

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II  
DI MI SWASTA PAYA BUJOK TUNONG**

Skripsi

Oleh :

Sri Nurhayati  
NIM (1052017031)

Di Ajukan Untuk memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



**PROGRAM STUDI PGMI  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2021**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II DI MIS PAYA  
BUJOK TUNONG**

**TAHUN 2021/2022**

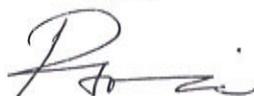
**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan  
Lulus Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/tanggal  
Senin 25 oktober 2021

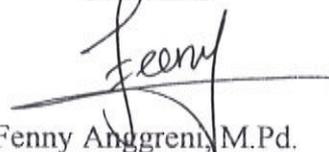
**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



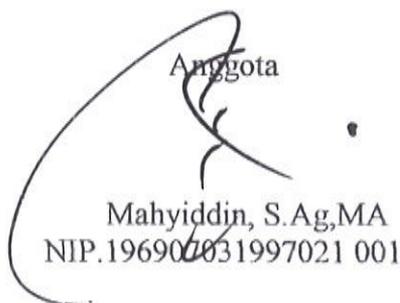
Rita Sari, M.Pd  
NIDN. 201708201

Sekretaris



Fenny Anggreni, M.Pd.  
NIDN. 2004018801

Anggota



Mahyiddin, S.Ag,MA  
NIP.196906031997021 001

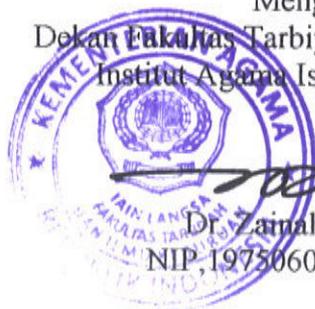
Anggota



Meufia Rahmah, MA  
NIDN. 2029058401

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, MA  
NIP.19750603200801 10 09

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat- Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Diajukan oleh :**

**SRI NURHAYATI**

**Nim : 1052017031**

**Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Di setujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Rita Sari, M.Pd.  
NIDN: 201708201**

**Pembimbing II**



**Fenny Anggreni, M.Pd.  
NIDN. 2004018801**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II DI MIS PAYA  
BUJOK TUNONG**

**TAHUN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan  
Lulus Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari/tanggal  
Senin 25 oktober 2021

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua



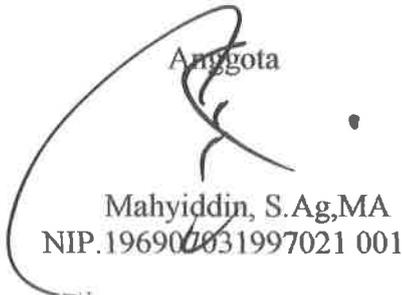
Rita Sari, M.Pd  
NIDN. 201708201

Sekretaris



Fenny Anggreni, M.Pd.  
NIDN. 2004018801

Anggota



Mahyiddin, S.Ag,MA  
NIP.196907031997021 001

Anggota



Meutia Rahmah, MA  
NIDN. 2029058401

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin,MA  
NIP,19750603200801 10 09

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI NURHAYATI  
Nim : 1052017031  
Tempat, tgl lahir : Langsa 19 Maret 1999  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong”** , adalah benar hasil karya usaha sendiri apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil Plagiasi orang lain, maka saya bersedia dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar- benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2021

Hormat saya,



SRI NURHAYATI

NIM : 1052017031

## KATA PENGANTAR

Saya ucapkan syukur atas keridaan Allah yang maha kuasa dimana saya selaku penulis telah di berikan kemampuan dalam menyelesaikan tugas saya hingga sekarang dan dengan atas izin Allah yang memberikan kita kekuatan agar mampu untuk mengerjakan SKRIPSI yang dengan judul **“Pengunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong** “yang dapat saya susun dengan sesuai harapan. Tugas akhir ini dapat saya selesaikan tidak lepas dari kerjasama dan bantuan oarang terdekat dengan pihak lain. Maka berkenaan dengan hal tersebut penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Zainal Abidin S.Pd,M.A. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
2. Rita Sari, M.Pd, Selaku Pembimbing I Saya yang sudah banyak membimbing saya hingga saya bisa menyelesaikan SKRIPSI saya
3. Fenny Anggreni, M.Pd. selaku pembimbing II saya yang juga sudah banyak membantu dan membimbing saya dalam mengerjakan SKRIPSI saya.
4. Kepada Pihak penguji tugas akhir skripsi saya.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah Negeri
6. Rukiah S.Pd kepala sekolah Di Mis Paya Bujok Tunong yang sudah sedia memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian

7. Tidak lupa juga saya memberikan ucapan terimakasih untuk kedua orang tua saya. Yang telah mendukung anak nya hingga sampai saat ini dan mendoakan saya agar dilancarkan segala apa yang saya lakukan.
8. Azhari M Karim, seorang yang mendukung saya supaya saya dapat menyelesaikan studi akhir saya dan tidak pernah lelah dalam membantu, memotivasi saya.
9. Serta semua teman serta dosen yang telah membantu saya dalam menyusun Tugas Akhir saya.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh semua di atas dapat menjadi amalan yang bermanfaat bagi mereka dan mendapatkan balasan dari tuhan yang di atas dan tugas skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain.

## ABSTRAK

**Nama : Sri Nurhayati/Tanggal Lahir:19 Maret 1999/Nim:1052017031/Judul Skripsi : Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong**

Sebagaimana fenomena yang terlihat dimana media sosial merupakan salah satu dari sekian banyak media surat menyurat yang sering digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Demikian pula dengan pemanfaatan media online seperti YouTube untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak di mana siswa tidak dapat menyimak dengan baik dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang tema makhluk hidup dan tumbuhan, karena para guru menggunakan cerita bacaan yang membosankan tanpa menggunakan media pembelajaran. Maka motivasi di balik tujuan ini adalah untuk melihat pemanfaatan media berbasis web seperti YouTube untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen menggunakan pretest-posttest. Dengan dengan sampel dan populasi sebanyak 22 individu. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t dengan rumus uji-t paired sampel t tes menggunakan SPSS versi 25. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dengan signifikansi dari uji t sebesar 0,00 yaitu  $< 0,005$ . Kemudian, pada saat itu, terjadi peningkatan kemampuan mendengarkan dengan memanfaatkan media berbasis web seperti YouTube.

***Kata kunci : media sosial, kemampuan menyimak***

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTARK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Defenisi Oprasional.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. Defenisi oprasional .....	8
1. Media sosial .....	8
2. Sejarah perkembangan media sosial .....	9
3. Fungsi media sosial.....	10
4. Menyimak cerita.....	10
5. Macam- macam media sosial .....	11
6. Penggunaan media sosial untuk pembelajaran.....	12
7. Dampak dari penggunaan media sosial.....	13
B. Pengertian menyimak.....	14
1. Kemampuan Menyimak .....	14

2. Jenis – jenis menyimak .....	15
3. Teknik- teknik menyimak. ....	16
4. Menyimak cerita.....	17
5. Tujuan menyimak.....	17
6. Tes keterampilan menyimak .....	17
7. Kerangka konseptual .....	18
8. Penelitian relavan .....	19
9. Hipotesis penelitian.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi & Waktu Penelitian .....	21
B. Metodologi Dan Jenis Penelitian .....	21
C. Desain Penelitian & Variabel Penelitian .....	22
D. Sampel Dan Populasi.....	23
E. Instrument Pengumpulan Data .....	24
F. Tahapan Prosedur Penelitian .....	25
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Teknik Ananlisis Data .....	28
1. Uji Prasyarat .....	29
a. Uji Validitas & Realibitas .....	30
2. Analisis Data Statistik Deskriptif .....	31
3. Analisis Data Tahap Awal .....	31
a. Uji Normalitas .....	30
b. Uji T .....	33

4. Pengujian hipotesis .....	35
5. Pengujian hipotesis statistik.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi pra penelitian .....	35
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	36
C. Perbandingan Nilai Pretes Dan Postes .....	44
D. Persyaratan Analisis .....	45
a. Uji Normalitas .....	45
b. Uji Hipotesis (Uji t).....	47
E. Pembahasan .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
A. KESIMPULAN .....	52
B. SARAN .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan kemajuan informasi jejaring online yang terbilang cepat serta perkembangan inovasi yang berkembang di mana-mana. Untuk situasi ini, terutama di Indonesia banyak dihadapkan pada tingkat penggunaan media sosial yang diakses melalui telepon genggam. hingga ke berbagai proses penggunaan media sosial yang kita lihat saat ini, terdapat berbagai sumber yang mengatakan kalau Indonesia menghadapi perkembangan penggunaan media sosial, yang memberikan tempat Indonesia di urutan ke-3 dalam hal jumlah pengguna<sup>1</sup>. sebagian besar pengguna internet sehabis China. Hingga Dalam perihal ini jejaring sosial banyak digunakan oleh berbagai golongan warga negara Indonesia semacam mahasiswa, peneliti, pelajar dan mengajar bahkan warga universal yang ingin berkomunikasi.

Media sosial ialah media yang dapat digunakan oleh individu atau staf pengajar berbagi bacaan, suara, foto, dan video. Dapat dikatakan, pemakaian media tidak hanya ditujukan untuk kebutuhan individu atau perindividu, tetapi juga dapat digunakan sebagai lingkungan pendidikan bagi anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya. Di sisi lain, untuk Andreas Meter. Kaplan dan Michelle Hanley pada tahun 2010, yakni penggunaan media sosial ialah sekelompok aplikasi Internet yang memungkinkan berbagi dan membuat, misalnya, aplikasi untuk digunakan di Internet di jejaring sosial, seperti

---

<sup>1</sup>Fahlevi rohma doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Indonesian Journal on Software Engineering, volume 3 2017

youtube, video, intstagram. Namun akan terlihat baik keika menggunakan media sosial untuk pembelajaran meningkatkan kemampuan mendengar anak adalah dengan menggunakan video youtube dengan memutar video pendidikan untuk anak kelas 2 yang pada dasarnya tidak dapat menyimak mereka. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa YouTube merupakan media yang banyak diminati masyarakat saat ini. Banyak guru yang menggunakan YouTube sebagai sarana pengajaran bagi siswanya, terutama kelas 2<sup>2</sup>

Youtube ialah sesuatu situs spesial video khusus yang diciptakan oleh 3 mantan pekerja yang bekerja di perusahaan ternama. Situs web ini memungkinkan Anda untuk mengunduh dan melihatnya dan juga dapat membantu guru menjadi alat pengajaran yang lebih efektif. Terus berkembang dari waktu ke waktu. Youtube telah menjadi bagian dari media sosial. Youtube biasanya berisi klip video dari film, acara TV, dan video yang dapat dibuat oleh penggunanya sendiri. Untuk situasi ini, seberapa terkenalnya youtube dan kita dapat mengatakan bahwa youtube adalah salah satu kumpulan data video terbesar di ranah Web.

Berdasarkan bukti-bukti di daerah ini membuktikan bahwa kemampuan pendengaran anak kelas II MIS Paya Bujok tunong disebabkan karena sebagian nilainya tidak tuntas (75%) dan sebagian yang menyelesaikan pendidikannya (30%) tuntas. Pendidikan materi menyimak dengan baik, karena ada di antara mereka yang tidak sepenuhnya siswa yang fokus, dan ada beberapa siswa yang tidak mengerti terutama pelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu

---

<sup>2</sup>Haryadi Mujianto, *pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*, jurnal komunikasi hasil pemikiran dan penelitian, 5.1(2019), 135-59

menceritakan materi tentang topik hewan dan tumbuhan. Di karenakan guru menggunakan metode yang lama yaitu ketika membaca teks di atas kertas siswa tidak merespon sekalipun dan tidak melirik cerita tersebut. Bahkan siswa sering berbicara dengan temannya ketika pengajar sedang memberi materi, bermain saat guru menjelaskan, bercerita dengan kawan mereka, berlari-lari kesana kemari, jika ditanya tidak mengerti pelajaran apa yang diajarkan guru, maka guru mencoba menggunakan media sosial youtube untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa<sup>3</sup>. Diumur mereka yang masih muda kemampuan menyimak juga terbatas dalam memahami bahasa dan pandangan orang lain. Menyimak merupakan dasar dari pembelajaran

Salah satu kemampuan yang paling mendasar dari pertumbuhan mereka yang saat ini adalah terbatasnya pada memahami yaitu kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak adalah dasar pembelajaran Dan fitur paling mendasar - tentang kekhasan anak-anak di ungkapkan oleh Jalongo: "mendengar adalah dasar berbicara, mendengar dan membaca tanpa gangguan pendengaran yang akan terjadi Pada anak. Kemampuan menyimak merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling penting, terutama dalam melakukan kontak sosial dengan orang lain.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses dalam hubungan antara orang dengan orang lain yang saling membutuhkan, seperti anak-anak pada umumnya. Mereka harus menggunakan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak pada siswa perlu dikembangkan tidak hanya di rumah

---

<sup>3</sup>Syaifudin Zuhri, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat* (malang: pt cita intrans selaras, 2020).

tetapi juga di sekolah, orang tua dan guru turut andil dalam perkembangan keterampilan menyimak anak menggunakan jejaring sosial, yang dapat meningkatkan kualitas menyimak anak. Mereka perlu memanfaatkan kemampuan mendengarkan. Kemampuan memperhatikan siswa harus diciptakan di rumah maupun di sekolah, wali dan instruktur ikut serta dalam peningkatan kemampuan mendengar anak dengan adanya penggunaan media sosial yang dapat meningkatkan kualitas menyimak anak<sup>4</sup>. Temuan penelitian terkait oleh Tawfiq Vibisono dan Yani Shri Mulyani dalam *Manajemen Ekonomi Volume 4 Nomor 1* (Mei 2018) 1-7, berjudul “Menganalisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dimana pemanfaatan media online untuk materi dapat lebih mengembangkan kemampuan menyimak dan minat siswa terhadap alat peraga yang sangat berhasil; instruktur dapat memberikan materi melalui WA atau materi percakapan di youtube. Meskipun akibat dari penelitian saya adalah pemanfaatan media online untuk lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa kelas II MI Swasta Paya Bujok Tunong, sangat layak apabila pemanfaatan media berbasis web untuk belajar anak-anak, hal ini ditunjang dengan adanya media berbasis web YouTube sehingga mereka tertarik untuk memperhatikan pelajaran yang di ajarkan melalui rekaman. aplikasi yang ditampilkan. Oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas II MIS Paya Bujok Tunong, yaitu. Peneliti kemudian akan melakukan penelitian yang disebut dengan “ Penggunaan Media Sosial

---

<sup>4</sup>Marry Renk Jalanggo,” *Early Childdoded Language Arts For Edition*”, (Boston Poerson Education, 2007) Hlm 75

Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II Di MI Swasta Paya Bujok Tunong.

### **B. Identifikasi Masalah**

Setelah uraian pada latar belakang masalah yaitu dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Masalah yang ditemukan di latar belakang adalah kemampuan untuk memperhatikan anak-anak dalam contoh bahasa Indonesia ketika siswa mengalami masalah dalam memperhatikan cerita.
2. Di masa yang kompleks sekarang ini, setiap orang melibatkan media online untuk surat menyurat. Apalagi komunitas informal ini juga bisa membantu para pendidik yang mengalami kesulitan belajar.
3. Beberapa siswa tidak memiliki waktu kesempatan untuk belajar karena pelajar tidak mendengarkan secara bagus

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan media sosial berupa YouTube dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah?

#### **D. Batasan Masalah**

Problem penelitian tidak menjangkau lebih besar ditinjau dari keterbatasan masalah , pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Swasta Paya Bujok Tunong. sebagai berikut :

1. Menggunakan media online YouTube sebagai sarana pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak di sekolah.
2. Keterampilan menyimak .
3. Menggunakan cerita pelajaran Bahasa Indonesia yang bertemakan hewan dan tumbuhan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan media sosial berupa youtube untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah.?

#### **F. Manfaat penelitian**

Ketika kita sudah melakukan penelitian tentu saja ada manfaat yang terkandung pada riset yang sedang kita jalankan di bawah ini:

- 1). Untuk anak-anak

Anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan membuatnya lebih mudah dipahami melalui media sosial untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa kelas II. Ini juga meningkatkan

nilai yang diterima peserta didik dalam mendengarkan atau menyimak dengan baik.

1) Bagi tenaga pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengumuman yang berharga bagi guru/tenaga pengajar dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong.

2) Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat memaksimalkan hasil penelitian dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II MI Swasta Paya Bujok Tunong..

### **G. Defenisi Oprasional**

Menyimak menurut refrensi buku Bahasa Indonesia adalah suatu proses yang meliputi tindakan yang memungkinkan mendengar bunyi suatu bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, mengevaluasi, dan menanggapi makna yang dikandungnya. Di dalamnya. Keterampilan menyimak anak adalah kemampuan anak untuk aktif mendengarkan, memahami dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Padahal media sosial adalah tempat belajar dan peningkatan kemampuan menyimak anak Anda secara terus menerus. Terkadang siswa memilih untuk mempelajari dongeng dengan cara menonton di hp dan melalui video atau menonton di YouTube.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Defenisi Oprasional**

##### 1. Media sosial

Jejaring online atau lebih dikenal dengan media sosial yang digunakan sebagai jejaring sosial online di Internet. Dengan demikian, media sosial dan penggunaannya dapat bergiliran berbicara, terhubung, berbagi jaringan, dan aktivitas lainnya. Penggunaan media sosial saja dapat meningkatkan kinerja guru. Yang bisa menggunakan teknologi dan aplikasi internet. Membantu guru membuat belajar lebih mudah.

Kita dapat mengatakan bahwa interpretasi dari Krish Brogan tentang media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan pembentukan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh orang biasa. Penggunaan adalah penggunaan atau pemakaian suatu perangkat atau barang. Bagi Lometty, Reeves, dan Bybee, penggunaan media oleh manusia dapat dilihat karena tiga alasan, yaitu::

- a. Jumlah waktu, ini mengacu pada frekuensi, keparahan, dan durasi akses jaringan;
- b. Isi media adalah tentang memilih media dan metode yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan orang dalam riset ini merupakan keterkaitan pengguna dengan media sosial<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Thea Rahmani, 2016, "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar Dasar Fotografi Ponsel*", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

Media sosial juga merupakan tempat belajar untuk mempermudah pekerjaan siswa, guru, dan masyarakat. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamalik bahwa penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar dan memotivasi siswa untuk belajar. Media sosial juga merupakan ruang belajar yang membuat hidup siswa, guru, dan masyarakat menjadi lebih mudah.

## **2. Sejarah Perkembangan Media Sosial**

Dalam sejarahnya Media online mengalami perkembangan bisa di bilang sangat cepat dari masa lalu ke masa depan, jika tahun 2002. Friendster mendominasi media online, karena saat itu hanya dia yang mendominasi media sosial. Maka saat ini banyak sekali jejaring sosial yang membicarakan keunikan dan ciri khas masing-masing. Sejarah media sosial dimulai pada tahun 70-an. Ini adalah ditemukan sistem annaument yang memungkinkan orang untuk tetap terkait berhubungan satu dengan orang lain menggunakan email atau mengupload atau mengunduh perangkat lunak. Sejak tahun 1995, lahirlah situs GeoCitis yang melayani hosting situs web (layanan sewa untuk menyimpan informasi web sehingga situs web dapat diakses dari mana saja). Jadi, dari tahun 1997 sampai 1999, jejaring sosial pertama muncul, yaitu Sixdegree. com dan Odnoklassniki. com. tidak hanya itu Mengetahui bahwa itu juga menginspirasi jaringan web pribadi, blogger ini menyarankan menggunakannya untuk dapat membuat situs web Anda sendiri. Setelah itu, dari tahun Dari 2002 hingga 2003, jejaring sosial yang kita kenal sebagai LinkedIn, Twitter, Wiser, Google+, Facebook, Wa,

Youtube, dan sebagainya muncul. aplikasi ini tidak hanya digunakan sebagai blog private atau untuk komunikasi, tetapi juga dapat digunakan dalam situasi belajar dan juga dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar bagi guru.<sup>6</sup>

### **3. Fungsi Media Sosial**

Fungsi media sosial yang dapat di pergunakan dalam konteks kegunaanya sebagai berikut:

- a) Untuk situasi ini, kantor media berbasis web yang diatur dibuat dengan tujuan akhir komunikasi antar klien.
- b) Media sosial yang menyebar antar warga memiliki banyak manfaat, seperti menciptakan komunikasi satu arah yang memungkinkan banyak interaksi dan berbagai jenis diskusi antar pengguna.
- c) Jejaring media mengakibatkan perubahan di antara pengguna data, seperti mereka yang membuat pesan dan mereka yang mengonsumsi pesan lain dengan jenis komunikasi yang berbeda, seperti: penggunaan audio maupun video.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anang Sugeng Cahyono, artikel *pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat indonesia*, (jurnal publiciana, 2016)

<sup>7</sup> Hendra Junawan And Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, Youtube Instagram Dan Whatsaap Ditengah Pandemi Covid -19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4.1 (2020), 41-57

#### 4. Jenis-jenis media sosial untuk guru

Ada beberapa jenis media sosial di mana siswa dapat menikmati pembelajaran, yaitu::

##### a. Youtube

Youtube ialah situs berbagi video yang dibuat oleh 3 mantan karyawan. Website ini memungkinkan Anda untuk mendownload dan melihatnya dan juga dapat membantu guru menjadi media pendidikan yang lebih efektif. Melanjutkan perkembangan zaman. Youtube telah menjadi bagian penting dari media sosial. Youtube biasanya berisi klip video dari film, acara TV, dan video yang dibuat oleh pengguna. Maka hal itu, semua orang melihat betapa terkenalnya youtube bahkan dapat dibilang Youtube menjadi satu-satunya database video terbesar di dunia online.

##### b. Media Sosial *Watsapp*

Media sosial *Watsapp* adalah salah satu aplikasi perpesanan paling populer di dunia, sehingga ada jumlah penggunanya yang aktif sejak bulan Oktober 2019. Dengan *WhatsApp* ini, banyak orang di seluruh dunia berkomunikasi secara virtual sehingga mereka dapat bertukar pesan, video, audio, gambar, dan panggilan . Dan aplikasi inilah yang dapat membantu guru di masa pandemi COVID-19 yang membutuhkan pembelajaran online. Sumber dari kutipan J. Clement, yang mengatakan bahwa pada 24 April 2020, sekitar 2 miliar pengguna melakukan tindakan di aplikasi *WhatsApp* setiap bulan. Dalam hal ini, daya tembus aplikasi ini. sangat kuat di pasar AS. Di era sekarang, quest juga bisa dikirimkan melalui wa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Junawan and Laugu.2020

### c. Media Facebook

Facebook tentunya kita kenal sebagai Fb adalah komunitas informal yang memberikan ceramah atau dapat mengirim pesan pendek,<sup>9</sup> Facebook adalah organisasi interpersonal yang digunakan di mana-mana, digunakan juga oleh wali/rang tua, pengajar, tetapi juga siswa menggunakannya. Terlalu dini untuk memainkan organisasi antarpribadi tanpa mereka. Memahami bahwa penyalahgunaan media berbasis web dapat menyebabkan keanehan yang mengganggu pada sistem belajar anak.<sup>10</sup>

### 5. Menggunakan Media Sosial Untuk belajar

Diyakini bahwa pendidikan adalah perangkat dasar untuk kemajuan budaya atau perbaikan kerangka sosial. Selama periode ini sejak munculnya PC dimata publik. Sistem pembelajaran telah bergerak sedikit menuju penggunaan PC sebagai bantuan dasar untuk instruksi konfigurasi, dimulai dengan penggunaan inovasi PC untuk membuat rencana yang paling menarik, seperti slide PPT. Oleh karena itu, kadang-kadang penggunaan PC juga telah berkembang atau berubah di sisi yang berlawanan dengan hal-hal terbaru seperti organisasi informal Youtube, Wa, Ig, Facebook.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Andi, "*Trik Rahasia Mengoptimalkan Facebok*", (Yogyakarta, Cv Andi Offset 2009), h. 43

<sup>10</sup> Ega dewa putra, *menguak jejaring sosial* (senpong. Pt Surya, 2014) h.8

<sup>11</sup> Mohammad Kamaluudin, "*Media Sosial Sebagai Budaya Baru Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 9 Malang*," *Jurnal Komunikasi Nusantara* E-ISSN, 2685-2670, Vol. 2 No,1 (2020), Pp 17-22

## 6. Dampak dari penggunaan media sosial

Kekacauan/ dampak seperti yang di tunjukan oleh refrensi kamus besar bahasa indonesia adalah struktur atau benturan keras yang dapat memiliki hasil yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau dapat berarti tabrakan yang benar-benar ekstrem antara dua item. Jadi efek dari media online membuat kita lebih mudah menjalin kerjasama dengan banyak individu untuk mempererat tali silaturahmi. Jarak dan waktu pada saat ini tidak menjadi masalah. Lebih mudah untuk melihat nilai dalam diri Anda. Bekerja dengan semua pembelajaran di sekolah, bantu instruktur dengan memahami hal yang menarik. Ada beberapa efek pemanfaatan media online dalam pembelajaran, lebih spesifiknya:

### a. Dampak positive

- Menyederhanakan proses pembelajaran karena ketika siswa menghadapi tantangan atau kesulitan belajar, mereka dapat mengakses berita dari media internet
- Membuatnya lebih mudah untuk berkolaborasi dengan orang lain, yaitu, dengan asumsi siswa mengalami masalah, mereka dapat menghubungi instruktur untuk mendapatkan hasil belajar yang paling ekstrim.
- Meningkatkan pemahaman siswa yang dapat memanfaatkan media sosial, sehingga lebih mudah mengasah kemampuannya dalam menganalisis.
- Dukungan untuk materi pendidikan, dapat membantu menemukan konten tambahan untuk distribusi materi dari media tersebut.

### **b. Dampak negatif**

- Adiktif/kecanduan , tidak diragukan lagi akan sulit bagi pengguna ini untuk melarikan diri dari aplikasi/internet, sehingga waktu yang berharga hanya terbuang dengan percuma-Cuma.
- jika digunakan oleh siswa untuk melakukan hal-hal buruk, akan mempengaruhi pendidikan contohnya seperti melihat vidio 18+.
- Lambat, bagi pecandu akan berdampak buruk bagi kehidupannya sendiri, misalnya sekolah mendapat tugas dari pendidik yang tidak dikerjakan dengan lugas
- Tergangunya konsentrasi belajar siswa yang ada di sekolah<sup>12</sup>

### **7. Manfaat media sosial dalam proses pembelajaran**

Tahapan mencari informasi ialah tahapan yang dapat menstrasfer informasi yang bermanfaat contoh informasi formal dan kasual, bahkan berkaitan dengan apa yang biasa terjadi di sekitar kita. Belajar adalah ekspresi yang mendekati kapasitas seseorang untuk ditemukan dalam arti yang lebih besar. Melalui media berbasis web, tahap informasi dan instruktif umumnya tidak hanya terpusat pada pengumpulan informasi pribadi masa lalu. Pemanfaatan media online sebagai media pembelajaran telah membenarkan spekulasi konvensional teori pembelajaran yang mengatakan bahwa proses pembelajaran sosial terpaku pada sekitar orang yang mencari ilmu untuk dijadikan orang lain

---

<sup>12</sup> Anik Suryaningsih, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, EDUSAINTEK Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi , VOLUME 7. No. 1 Mei 2020 ISSN 1858-005X

sebagai subjek. Bahkan jika ingin memanfaatkan media online saat ini akan terjadi sebuah tahapan persekolahan yang jauh terjadi dimana proses belajar mengajar gak akan terlalu jauh, dekat pun bisa yang di batasi oleh ruangan, waktu. Bagaimana pun sebagai instruktur kita dapat memanfaatkan media berbasis web agar dapat melayani pembelajaran sama-sama<sup>13</sup>.

## **B. Pengertian Menyimak Anak**

### **1. Kemampuan menyimak**

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, menyimak adalah interaksi yang mencakup memperhatikan petunjuk bahasa, membedakan, mengartikan, mengamati dan menanggapi implikasi yang terkandung di dalamnya. dipertimbangkan dalam memutuskan signifikansinya. Menurut Zul, kemampuan mendengarkan juga disebut sebagai kemampuan yang dapat diasah dan dikembangkan lagi oleh setiap individu

Kemampuan mendengarkan anak-anak juga merupakan kemampuan anak-anak untuk mendengarkan, memahami, bereaksi terhadap makna secara efektif dan imajinatif. Untuk memiliki opsi untuk memperoleh data dari artikel tertentu. Jadi menyimak ialah salah satu jenis interaksi dalam gerakan memperhatikan gambaran verbal dengan penuh pertimbangan, sehingga anak dapat fokus untuk mendapatkan, mengapresiasi, menerjemahkan atas

---

<sup>13</sup> Jain Rahman, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bagi Pembelajaran Siswa*, <https://kalsel.kemenag.go.id>. Di Akses Pada Tanggal 28 Agustus 2021

korespondensi yang telah disampaikan. menyimak merupakan mendengarkan secara berkelanjutan dan kreatif serta dapat memiliki informasi yang detail

## **2. Jenis jenis menyimak**

Tarigan menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa, diperlukan pengembangan keterampilan menyimak, seperti di bawah ini :

### **a. Menyimak ekstensif.**

Menyimak ekstensif ialah cara mendengarkan pernyataan yang lebih umum dan lebih bebas. Tidak perlu berada di bawah pengawasan langsung seorang guru. Menyimak intensif terdiri dari mendengarkan sosial.

### **b. Menyimak intensif**

Dengan peningkatan penyetelan, audiens dikoordinasikan untuk pekerjaan yang jauh lebih fokus, misalnya jenis yang disebut mendengarkan terkonsentrasi adalah penyetelan dasar, dan berbagai jenis latihan/pekerjaan belajar tentang penyetelan, penyetelan imajinatif.<sup>14</sup>

## **3. Teknik- teknik menyimak.**

Untuk menyadari kapasitas kemampuan menyimak benar-benar perlu mengetahui istilah-istilah tuning in. Seperti yang dikemukakan oleh Muh Mustakim, ada beberapa strategi menyimak sebagai berikut.

---

<sup>14</sup> Abdul Rahmat Dan Ertiwi Monoto, *Pengaruh Metode Bercerit Anak Usia 4-5 Tk Ki Hajar Dewantara*” (Selatan Gorontalo, 2016)

a. Simak ulang ucap

Cara ini biasa dilakukan terhadap pengenalan bunyi-bunyi kebahasaan dengan kata-kata bagus dan jelas. Sehingga guru dapat mengulanginya berulang-ulang kali.

b. Bermain tebak tebakkan

Agar Anda bisa bermain dengan teknik ini saya akan memberikan arahan hingga berbagai cara, ada cara yang mudah. Maka pendidik menjelaskan cara memainkan permainan tebak kata ini. Dan tugas anak adalah menebak kata apa ini, sehingga guru secara tidak langsung dapat menilai kemampuan anak dalam mendengarkan.<sup>15</sup>

#### 4. Menyimak cerita

Menyimak cerita merupakan metode yang mampu membantu kemampuan sosial siswa bercerita secara lisan dan mendukung anak untuk belajar dengan baik. Menyimak cerita ini juga dapat membantu siswa kelas II yang kurang mampu menyimak dengan baik, menyimak cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis. Jadi menyimak cerita ini dapat berupa cerita fabel, dongeng, rakyat, legenda, dan mitos yang mana sebelumnya anak-anak tidak mengetahui cerita tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>16</sup> Andi agusniathi, *keterampilan sosial anak usia dini teori dan pengembangan*, (taksimalaya jawa barat, 2019) hal 137

## 5. Tujuan Menyimak

Menurut Hunt, menyimak tersebut memiliki beberapa tujuan::

- Dapat memperoleh terkait informasi yang berhubungan dengan sangkut profesi nya.
- Untuk membuat siswa kelas 2 lebih efektif dalam mendapatkan pelajarn
- Untuk mengumpulkan data sehingga saya dapat membuat keputusan yang tepat
- Mampu memberikan jawaban yang baik terhadap semua permasalahan yang ada.<sup>17</sup>

## 6. Tes Keterampilan Menyimak

Tujuan utama dari tes mendengarkan adalah kemampuan peserta untuk memahami isi pidato yang diucapkan secara langsung serta lisan. Speaker, atau hanya rekaman audio atau video instruksional untuk siswa. Memahami melalui mendengarkan juga dapat dikaitkan dengan hal-hal yang lebih dalam yang tidak memiliki batas. Kemudian menentukan jenis target ability yang dijadikan fokus sesuai tes. Untuk entry level, kalian dapat menggunakan detail tes jawaban. Selain mendefinisikan keterampilan mendengarkan, bagian penting lainnya adalah pilihan ucapan untuk dipahami ketika mendengarkan tes. Dari presentasi ini, penguji harus menjawab serangkaian pertanyaan.

---

<sup>17</sup> Lismiati, Yuni Rohmawati, Nihiyatul Uliyah, "meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media gambar seri pada anak TK", (Rengowale Tuban, 2018)

## **7. Kerangka Konseptual**

Dasar dari pengelihatn peneliti, hasil penilaian siswa/ murid menunjukkan adanya penurunan dan mendapat nilai keteria ketuntasan minimal di bawah maksimal. Hal ini dikarenakan siswa menjadi bosan serta kurang semangat dalam belajar, selain itu metode yang digunakan tenaga pendidik juga masih menggunakan metode yang lama, akhirnya siswa kurang fokus terhadap materi, sehingga saya melakukan riset dengan memakai wadah teknologi untuk platform pembelajaran dilingkungan belajar yang seru dan berasa belajar itu harus dengan hati senang maka hasil didapatkan juga bagus. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan cerita penelitian yang akan peneliti yang utama seperti media belajar apa yang dipakai, kedua materi ajar yang akan di buatn oleh pengajar.

## 8. Penelitian relevan

1. Hasil penelitian yang bersangkutan, Taufik Wibisono, Yani Sri Mulyani dalam buku harian Administrasi Moneter Volume 4 Nomor 1 (Mei 2018) 1-7 berjudul Investigasi Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Web Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP , di mana pemanfaatan media berbasis web misalnya dapat lebih mengembangkan kemampuan menyimak, dan ketertarikan dalam media pembelajaran yang sangat sukses untuk siswa, pengajar dapat memberikan materi melalui wa atau percakapan materi di youtube. Teknik penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan hasil analisis terdapat pengaruh yang signifikan serta juga pengaruh penting terhadap prestasi akademik mahasiswa.
2. Konsekuensi dari pengujian yang telah diselesaikan oleh Friska Dwi Yusantika, Imam Suyitno, Furaidah, di mana ulasan ini bermaksud untuk memutuskan dampak suara dan media umum terhadap kemampuan mendengarkan, sehingga efek samping dari ulasan ini menunjukkan bahwa ada dampak dari media online pada kemampuan menyimak siswa kelas 2. Sementara itu, penelitian saya juga bertujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan mendengarkan siswa dengan melibatkan media berbasis web YouTube sebagai media pendidikan saya.
3. Akibat dari penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan oleh Munasiatul Ifdah yang berjudul Dampak Penggunaan Media Berbasis Web Youtube terhadap Perilaku Siswa. Yang Pasti Hasil uji langsung memberikan nilai  $t_{hitung}$  4,686  $t_{tabel}$  2,04, maka dapat disimpulkan

bahwa Variabel penggunaan media online YouTube (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku positif (Y). a, dampak media online youtube pada perilaku positif anak dengan media elektronik youtube untuk menumbuhkan kemampuan mendengarkan sama dengan media elektronik untuk melakukan latihan.

## 9. Hipotesis penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah yang diteliti.<sup>18</sup>

Dalam riset ini hipotesis di yang berikan ialah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : tidak ada peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial

H<sub>a</sub> : Ada peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r& d*, (yogyakarta: alfabeta,2019),hlm 99

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi & waktu penelitian**

Penelitian ini hanya dilaksanakan di MI Paya Bujok Tunong sebab terdapat permasalahannya siswa kelas II yang kurang sanggup dalam menyimak serta riset ini pula bisa menumbuhkan keahlian menyimak dengan pemanfaatan media sosial selaku media buat anak belajar. Waktu riset dilaksanakan pada bertepatan 12 Juli– 17 Juli 2021.

##### **B. Metodologi & Jenis penelitian**

Metodologi yang di pakai merupakan riset kuantitatif selaku metodologinya. Prosedur riset kuantitatif ialah salah satu tipe riset yang spesifikasinya merupakan sistematis, terencana, tersuktur sejak mula sampai pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain mengatakan kalau riset kuantitatif banyak memakai angka mulai dari pengumpulan informasi dll. Bagi sugiyono, tata cara riset kuantitatif bisa di artikan sebagai prosedur riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme di pakai buat mempelajari populasi ataupun ilustrasi tertentu. Tipe riset ini yakni memakai desain *pre experiment*. Indrawan serta Yuniati 2014, berpendapat kalau riset ini mempraktikkan hanya kesubjek riset tanpa terdapatnya kelompok kontrol serta fokus terhadap akibat pergantian.<sup>19</sup>

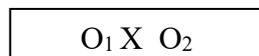
---

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *dasar metodologi penelitian* (karang anyer: literasi media publishing,2015)hlm17

### C. Desain penelitian dan variabel

#### 1. Desain penelitian

Salah satu desain untuk menjalankan penelitian ialah menggunakan desain experimental. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi 4 macam penelitian, yaitu “pre-experimental design, true eksperimental design, dan eksperimental design” Sugiyono 2015 Penelitian menggunakan tipe pre-experimental dengan one-group test post design. Perancangan ini menampilkan dua dimensi keterampilan mendengarkan siswa di media sosial. Pengukuran pendahuluan pertama dilakukan untuk melihat keadaan sampel sebelum memulai perlakuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mengikuti tes pendengaran jika belum memakai media sosial dalam mengajar. Kedua post tes yaitu saya selaku peneliti melaksanakan tes sesudah menggunakan media sosial. Desain penelitian ini dapat di gambar kan sebagai berikut



Gambar 3. 1 Desain Penelitian One Grup Pre Test Post Tes

$O_1$  : Pre-test Untuk mengikuti tes mendengarkan kelas 2 sebelum menggunakan media sosial.

$X$  : Treatment, ialah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah di tetapkan dengan menggunakan media sosial

$O_2$  : Post Tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas 2 sesudah

## 2. Variabel penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Y : untuk variabel kemampuan menyimak siswa kelas II

X : sebagai variabel media sosial

### D. Sampel dan populasi

#### 1. Populasi

Population yaitu semua informasi yang menjadi pusat spesialis dalam satu ekstensi serta dalam waktu yang telah ditentukan, populasi item dengan informasi bukan variabel manusia. Penduduk memiliki batas yaitu suatu jumlah yang menunjukkan sifat-sifat penduduk yang sebenarnya, penelitian yang berbeda juga memperhatikan bahwa penduduk ialah gabungan objek eksplorasi yang terdiri dari barang, manusia, manusia tumbuhan dan efek samping yang berbeda. Populasi dalam ulasan ini adalah kelebihan kelas dua Mis Paya Bujok Tunong, khususnya 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki

Tabel 3.2 Daftar siswa kelas II

Kelas II	
Laki – laki	11
Perempuan	11
Total	22

## 2. Sampel

Sampel ini juga sering diartikan sebagai bagian dari masyarakat, misalnya (ace) yang diambil dari penggunaan teknik tertentu. Selanjutnya peninjauan ini menggunakan prosedur pengujian dengan pemeriksaan lengkap semacam ini, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, teknik sampling total adalah suatu strategi penentuan contoh dengan asumsi semua penduduk dijadikan contoh dalam peninjauan yang terdiri dari jumlah penduduk dalam kelas. II contoh yang jumlahnya sesuai dengan ukuran contoh yang akan digunakan sebagai sumber informasi. pada kenyataannya.<sup>20</sup>

### **E. Intrument Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan informasi, diperlukan instrumen yang tepat sehingga informasi yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara lengkap bersama dengan metodologi pengumpulan informasinya. Arikunto menjelaskan, instrumen eksplorasi sebagian besar merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi hampir semua proses pembelajaran. Secara bersama-sama agar segala macam gerakan menjadi lebih teratur, tepat dan lengkap sehingga lebih mudah diolah, alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi adalah sebagai:

#### 1. Instrument tes

Instrumen tes yang dimaksud adalah tes ditujukan untuk mengukur serta mengevaluasi soal ujian yang di berikan. Tes diartikan sebagai pertanyaan yang dikasih peneliti untuk sampel yang di teliti. Agar bisa mengukur kemampuan anak

---

<sup>20</sup> Nurul zuriah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan* (jakarta : Pt Bumi Aksara ,2007), hlm 116- 123

dalam menguasai cara mengembangkan kemampuan menggunakan media berbasis web YouTube. Dalam memanfaatkan pemeriksaan ini, tes yang di pakai yaitu tes kemampuan menyimak anak dalam mendengarkan, memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasiya. <sup>21</sup>

Tabel 3.3 Kisi- kisi instrument tes menyimak kelas II

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal
5.1. Memberitahukan pesan pendek yang di dengernya kepada orang lain	5.2.1. Dapat tulis nama cerita fabelcontoh hewan/tumbuhan serta siapa saja yang berperan dalam cerita, latar cerita yang didengarnya	Choise
	5.2.2. bisa menceritakan kembali perbuatan yang dilakukan di cerita tersebut/ nilai yang terkandung dalam cerita yang di tonton di youtube	
	5.2.3. ketika menonton youtube anak anak dapaat kembali bercerita tentang apa yang mereka lihat	

Tes komposisi yang digunakan harus dimungkinkan dengan memberikan pertanyaan yang akan diselesaikan oleh siswa setelah tindakan menonton YouTube. Serta ditutup untuk menyaksikan tontonan setelah itu peneliti bakal meninggalkan pertanyaan singkat untuk melihat hasil akhir nilai yang diperoleh di postes. Jadi dengan itu para ahli melihat apakah nilainya meningkat setelah atau

<sup>21</sup> Ajat Rukajat, *penelitian tindakan kelas* (yogyakarta : Depublish Cv Budi Utama, 2018)

tidak dengan mempelajari cara menggunakan media youtube. Berikutnya adalah kisi- kisi tentang instrumen kemampuan mendengarka

Tabel 3.4 Kisi Kisi Soal Instrument Kemampuan Menyimak

	Penilaian aspek	Sub Aspek	No soal	Jumlah soal
1	Tokoh & pertokohan	Siswa bisa menulis peranan dan pemain yang ada di dalam cerita dongeng	1 & 2	4
		Siswa juga mampu menentukan sifat para pemeran tersebut.	3 & 4	
2	Latar	Anak- anak dapat mengolah tempta rumah, lingkungan dengan tepat	5	4
		Siswa dapat menyebutkan latar waktu	6	
3	Tema	Siswa dapat mengatakan isi judul cerita	7	

		Siswa dapat menentukan tema dongeng	8	
4	Amanat	Siswa pandai menuturkan nasehat /perintah dari cerita tersebut	9& 10	2

#### **F. Tahapan prosedur penelitian**

Kalian pernah dengar bahwa melakukan riset dibutuhkan yang namanya tahapan atau dikenal seperti prosedur jalan. Jadi tahapan ini ialah step by step urutan dilakukan si penulis serta diikuti suatu penyelidikan. Garis besar dari suatu penemuan, tahapan penelitian berjumlah tiga tahapan, sebagaimana saya akan menjelaskan di bawah ini:

##### a. Tahapan perencanaan penelitian

Step rancangan penelitian adalah suatu tahap persiapan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diselidiki, misalnya pemilihan judul, rumusan masalah dan hipotesis, serta konsultasi dengan pimpinan disertai.

##### b. Tahapan penerapan penelitian

Fase penerapan penelitian adalah fase di mana seorang analis sedang dilakukan. Sampai pertemuan ini, cara paling umum untuk mengumpulkan data atau informasi diidentifikasi dengan penelitian, penyelidikan data, dan mencapai tekad. Dimana tahap ini menentukan kelas penggambaran dari masyarakat yang menginspeksi, menyebarkan pretest sebelum diterapkan

(pretest) sebagai soal artikel, melakukan siklus pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis web YouTube, dan menyebarkan tes terakhir.

- c. Fase menyiapkan laporan eksplorasi untuk pertemuan di mana seorang analis telah selesai. Jadi efek samping dari pemeriksaan dibuat sebagai laporan.<sup>22</sup>

### **G. Teknik pengumpulan data**

Dalam tinjauan ini, analis menggunakan metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam menyelesaikan eksplorasi. Untuk menjadi metode pertemuan dan persepsi yang spesifik

#### 1. Dokumentasi

Ilmuwan ini akan merekam berbagai masalah yang mengidentifikasi dengan berbagai informasi untuk memperkuat informasi yang diperoleh dalam persepsi, dokumentasi yang berbeda untuk menggabungkan dokumentasi foto anak-anak selama sistem penguasaan tentang kemampuan mendengarkan, dokumentasi strategi eksplorasi, dan dokumentasi media pembelajaran dan media online.

#### 2. Pre tes, ( tes awal ),

untuk lebih spesifik dengan latihan yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk menentukan kemampuan dasar siswa dalam belajar, pra-tes menggunakan lembar tes sebagai uji awal.

#### 3. Post tes, (tes akhir),

---

<sup>22</sup> Misbahuddin, iqbal hasan, *analisis data penelitian dengan statistik*( jakarta : bumi aksara ,2014) hlm 18

Secara khusus latihan-latihan yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran telah diturunkan menggunakan media berbasis web dalam mengembangkan kemampuan menyimak lebih lanjut.

## **H. Teknik Analisis Data**

Pemeriksaan informasi untuk data ini ialah perkembangan yang sangat besar dan membutuhkan ketelitian dan kecermatan seorang peneliti. Lalu, panduan teknik yang di pakai pada suatu riset ini . Jadi para peneliti menggunakan sistem analisis yang jelas dan dapat diverifikasi. Dimana data yang terkumpul seperti nilai pre-test dan post-test akan terlihat. Selain itu, untuk inspirasi mengemudi data digunakan metode yang disebut uji-t (uji-t). Oleh karena itu, metode untuk menganalisis data awal menggunakan rencana pra-tes-pasca-tes satu kelompok.

### **1. Tahap uji prasyarat**

Ketika kita ingin melakukan experiment dimana itu suatu penelitian terdapat satu instrument yang akan kita gunakan nah instrument itu akan di lakukan uji terlebih untuk menengok layak atau tidak di pakai. Jadi disini ada 2 tipe pengujian yang pertama memakai uji validitas yang ke dua uji realibitas.

#### **a. Uji Validitas instrument & realibitas**

Instrumen valid ialah suatu instrumen absah yang ditunjukkan agar penulis terlebih dahulu mengecek instrument agar tiidak terjadi kesalahan yang fatal. Sebuah percobaan tetap memiliki tingkat keabsahan yang mutlak terhadap penilain. Menurut Sudjana, gagasan validitas adalah ketepatan alat penilaian terhadap gagasan yang disurvei sehingga benar-benar mengevaluasi apa yang

seharusnya dievaluasi.<sup>23</sup> Validitas merupakan tempat forum yang menunjukkan bahwa nilai dari instrumen tersebut bisa di bilang sah atau tidak. Formula yang digunakan adalah produk perseon. Yang mendorong agar dapat mengukur data polinomial. Uji validasi ini menggunakan SPSS versi 25 dengan membandingkan rtabel dengan rhitung.

1. Jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah elemen tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka outputnya adalah item tersebut tidak valid.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji realibitas adalah uji dengan Kualitas yang tak tergoyahkan. diidentifikasi dengan masalah kepercayaan bahwa instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur item serupa akan memberikan informasi yang serupa. Keandalan juga diidentifikasi dengan memperkirakan seberapa jauh instrumen estimasi dapat membuat cukup banyak contoh ideal.<sup>24</sup> Intsrument didapatkan melalui cara di uji dengan memeperhatikan konsistensi butir – butir dengan teknik tertentu. Uji relibitas ini menggunakan SPSS yang langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan angka *cronbach alphah*. Dengan ketentuan 0.06.

- 1 apakahbila nilai *croncbach alphah* yang diperoleh dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0.5 maka item soal di nyatakan reliabel

---

<sup>23</sup> Febrianawati yusup Jurnal Tarbiyah Ilmiah kependidikan Vol. 7 No 1. Januari –juni 2018 “*uji validitas dan reabilitas*”

<sup>24</sup> Sufren & yonhan Natanae, *mahir menggunakan spss secara otodidak.*( jakarta : pt Gramedia , 2013)

2 . apabila nilai *cronbach alphas* yang didapatkan lebih kecil dari 0,5 maka item soal di nyatakan tidak realibel.

Untuk memberikan interpretasi pengujian relibitas instrument maka dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 kriteria tabel pengujian realibitas instrument**

Realibitas soal	Keterangan
$R_{11} < 0,20$	Reabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010: 93)

## 2. Analisis data statistik Deskriptif

Analisis data statistik merupakan statistik yang di gunakan untuk menganalisis data Pengukuran terlampir digunakan untuk membedah informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan selama interaksi pemeriksaan dan bersifat kuantitatif, wawasan ilustratif berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan garis besar item yang tepat seperti yang ditunjukkan oleh tes dan informasi populasi sesuai (Sugiyono).

langkah-langkah yang digunakan untuk memutuskan klasifikasi pengembangan lebih lanjut kemampuan mendengarkan untuk kelas II di paya bujok Tunong kan kemampuan menyimak kelas II di paya bujok Tunong.

**Tabel 3.6 Katagori penilaian kemmpuan menyimak**

Interval Nilai	Pengkatagorian
86-100	Sangat Tinggi
76-85	Tinggi
70-75	Sedang
0-69	Rendah

### 3. Anlisis data tahap awal

Jika ingin melakukan uji paired, yang pertama kita lakukan adalah menguji uji normalitas supaya mengethauai sebaran data itu berada di titik normal atau sebaliknya maka metode untuk menganlisinya ialah:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah tes penting yang digunakan untuk menangani informasi untuk pengujian menggunakan wawasan parametrik atau non-parametrik, apakah kelas yang akan diuji biasanya beredar atau tidak. Dalam hal ini, karena jumlah tes yang dimaksud dibatasi, kurang dari 50 maka yang digunakan untuk informasi (Hartono), untuk mendapatkan hasil yang tepat karena ulasan ini menggunakan contoh 22 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Jadi para ahli menggunakan resep uji yang disebut *Shapiro Wiilk*.<sup>25</sup> Pengujian normalitas data shapiro- wilk dapat dilakukan dengan bantuan menggunakan program SPSS. Versi 25, dengan tingkat kepentingan yang digunakan adalah 0,05.

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *metode statistik* ( bandung: Pt Tarsito,2005)

dalam hal hasil dihargai dengan sig. Bagian dari pengujian menunjukkan bahwa SPSS lebih menonjol daripada tingkat kepentingannya ( $p > 0,05$ ), maka pada saat itu informasi tersebut biasanya disebarluaskan begitu juga sebaliknya, jika hasilnya bernilai sig. Dari hasil uji SPSS, lebih sederhana dari tingkat kepentingan ( $p < 0,05$ ), informasi tidak sesuai secara teratur<sup>26</sup>

### **b. Uji t**

Suatu riset juga memerlukan yang namanya tes yang dikenal dengan tes signifikansi untuk mengukur kemampuan mendengar siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Nantinya, pengujian ini menunjukkan apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji-t digunakan jika nilai parameter diketahui dan distribusi datanya normal. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t berpasangan untuk uji-t sampel, membandingkan<sup>27</sup> selisih dua mean dari antara dua metode untuk dua faktor contoh yang cocok dengan anggapan bahwa informasi biasanya disebarluaskan. Dalam navigasi, nilai kepentingan di bawah  $< 0,05$  menunjukkan perbedaan atau peningkatan kepentingan antara variabel yang mendasari dan faktor terakhir, menunjukkan dampak penting pada perbedaan dalam perlakuan yang diberikan. Sedangkan nilai kepentingan  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada perbedaan yang besar. Pada review ini dibantu dengan pemanfaatan aplikasi SPSS Rendition 2.5 untuk memecah informasi uji-t.

---

<sup>26</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 126.

<sup>27</sup> Jubilee Entrprise, *Lancar Menggunakan Spps Untuk Pemula*, (Jakrta, Pt Elex Media Komputindo, 2018)

#### 4. Pengujian Hipotesis

Di jelaskan oleh orang yang berpengalaman dalam bidangnya yaitu Sumadi Suryabrata, maka selaku populasi, asumsi dugaan adalah sesuatu pernyataan tentang keadaan parameter atau asumsi (pernyataan) yang akan diuji.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

$H_0$  : Tidak muncul peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media berbasis web. Sebagai youtube untuk siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong

$H_a$  : Adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial. Berupa youtube bagi siswa kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong.

Mengambilkan keputusan untuk hipotesis menggunakan uji-t contoh yang cocok di mana model untuk pengakuan atau penolakan teori ( $H_a$ ) Pada tingkat kepentingan 0,05 tidak persis Sig (2-sig) maka, pada titik itu ( $H_a$ ) diakui dan ( $H_0$ ) tidak tidak diakui.

#### 5. Pengujian hipotesis Statistik

Nah tidak hanya pengujian hipotesis tetap juga ada yang namanya teori terukur yang dijelaskan oleh Sheldon M. Ross. Ialah pemberitahuan tentang kualitas atau

populasi<sup>28</sup>. Dalam ulasan ini, uji dua pihak digunakan, lebih eksplisit dengan alasan bahwa ada dua spasi untuk menjelaskan perbedaan dalam suara:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media online. Seperti youtube untuk siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  = (terdapat peningkatan kemampuan menyimak siswa melalui media sosial. Berupa youtube bagi siswa kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong)

---

<sup>28</sup> Salma awwabin, hipotesis statistika: pengertian macam macam, dan contoh, <https://penerbitdepublish.com/hipotesis-statistik>, di akses pada tanggal 31 juli 2021 pukul 12:18

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi pra penelitian**

Ketika belum melakukan penelitian di kelas II. Saya menguji pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan alat-alat uji coba di kelas 3 untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan itu baik untuk digunakan atau tidak. Tes ini berlangsung selama satu hari. Setelah tes, saya melakukan studi kelas II untuk melihat bagaimana Anda dapat mendengarkan menggunakan media sosial dalam bentuk (youtube) daripada media.

Penelitian ini dilakukan di kelas II Bujok Tunong Mis Paya dengan jumlah siswa 22 orang. Saya melakukan penelitian untuk melihat bagaimana siswa dapat mendengarkan. Tahapan ini memakan waktu seminggu. Pada saat yang sama, kegiatan pendidikan dilakukan untuk satu kelas, yaitu untuk kelas 2.

(pra-eksperimental). Bagaimana menjadikan kelas uji dengan metode total sampling, yaitu semua sampel di kelas akan diperiksa oleh para ilmuwan. Tes kinerja utama dan akhir (tes pra dan pasca) akan dikirim. Cara menyimak cerita disebutkan dalam materi keterampilan menyimak sebanyak 6 kali, pada pertemuan pertama siswa melakukan tes pendahuluan, dan pada pertemuan kedua hingga kelima diberikan materi ajar. Kemudian, pada saat itu, pada pertemuan keenam, , mengolah cerita Posttest dengan cerita alternatif, dan menggunakan media seperti YouTube untuk melihat bagaimana keterampilan mendengarkan siswa meningkat sebelum dan sesudah perlakuan.

### Uji prasyarat

Data didapatkan dari hasil uji validitas dengan memakai SPSS maka kita dapat mengamati tabel yang sudah di susun dengan keterangan agar diperoleh item untuk mengetahui soal itu valid atau tidak, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Validasi

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,620	0,497	Valid
2	0,583	0,497	Valid
3	0,604	0,497	Valid
4	0,797	0,497	Valid
5	0,330	0,497	Tidak valid
6	0,139	0,497	Tidak valid
7	0,743	0,497	Valid
8	0,099	0,497	Tidak Valid
9	0,354	0,497	Tidak valid
10	0,324	0,497	Tidak valid
11	0,659	0,497	valid
12	0,320	0,497	Tidak valid
13	0,259	0,497	Tidak valid
14	0,647	0,497	Valid
15	0,519	0,497	Valid

Untuk tabel 4.1 cenderung terlihat bahwa efek perbedaandari antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ , dimana 8 hal substansial dan 7 hal tidak valid. Mengingat efek samping dari penyelesaian, dengan asumsi  $r_{tabel} 0,497 >$  dari  $r_{hitung}$ , itu cenderung dianggap substansial, sedangkan  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka sangat baik mungkin dianggap tidak valid, cenderung dianggap bahwa dari 15 sah pertanyaan ada 8 hal. juga, tidak valid - 7 pertanyaan.

## a. Uji realibitas

Tabel 4.2 Uji Relibitas

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	16

Berdasarkan analisis 15 poin soal saya, uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 dengan nilai cronbach alpha  $> 0,667$  menunjukkan nilai reliabilitas sedang.

**B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penggambaran informasi memiliki kapasitas sebagai wadah untuk mengumpulkan informasi yang telah dikumpulkan selama pemeriksaan, motivasi di balik peninjauan ialah untuk mengetahui pemanfaatan media online. Untuk lebih mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa yang ada di sekolah sebagai cara belajar. Review ini a di ambil dari mata pelajaran ujian kelas II Mis Paya Bujok Tunong dengan jumlah tes yang digunakan sebagai sumber informasi lebih dari 22 contoh, dalam review ini termasuk tes pretest dan posttest untuk melihat bagaimana pemanfaatan media online di kelas 2 Efek samping dari pretest dan posttest juga akan dilihat antara nilai pretest dan posttest. Pada bagian ini, setiap konsekuensi dari nilai pretest dan posttest dijelaskan.

a. *Nilai Pretest*

Nilai rata-rata atau nilai normal adalah nilai dalam angka yang membahas banyak informasi. Mean digunakan untuk melihat nilai normal yang diperoleh dari jumlah kualitas di kelas. nilai rata-rata atau normal dalam ditentukan tergantung pada ukuran informasi dan dipisahkan oleh kuantitas informasi. Pada tabel 4.3 di bawah ini, sangat baik dapat dilihat sebagai berikut::

Tabel 4.3 descriptive statistic Pretes

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	22	20	70	49,32	15,606
Valid N (listwise)	22				

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.3, dimana N adalah jumlah responden 22, hasil minimum 20, dan maksimum 70, dan hasil dengan mean 49,32 dan nilai standar. Variannya adalah 15.606. Standar deviasi adalah nilai standar yang digunakan untuk memeriksa apakah rata-rata yang diperoleh dari suatu contoh adalah ilustratif dari seluruh populasi. Jika standar deviasi lebih menonjol dari biasanya, maka informasi yang diperoleh tidak bagus. Dengan



Gambar 4.4 hasil belajar dengan menggunakan teks bacaan cerita

gambar di atas, Anda dapat melihat bahwa peneliti membaca cerita dengan tangan. Hal ini sama sekali tidak menarik bagi siswa, ada yang sibuk sendiri, ada yang berbicara dengan teman sekelas, dll. Hal ini disebabkan karena guru hanya membacakan cerita di atas kertas, tanpa rekaman audio visual, gambar atau gambar yang menarik. Hal ini membuat siswa tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru. Ketika ditanya soal pretest, anak-anak ini terlalu heboh mencari jawaban dari kawan-kawanya karena tidak bisa berkonsentrasi serta mendengarkan dengan seksama. Dan ini adalah salah satu alasan mengapa semua peringkat mereka di bawah rata-rata.

b. *Nilai Postes*

Rata-rata diperoleh untuk menjadi acuan yang diperoleh dari penambahan nilai-nilai dalam kelas. Mean atau mean yang dihitung dari banyaknya data dibagi dengan banyaknya data dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Descriptive Statistics Postes

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postes	22	60	94	78,77	9,724
Valid N (listwise)	22				

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasilnya sama seperti pada Tabel 4.4 di atas, dimana jumlah responden 22, minimal 60, maksimal 94, dan rata-rata dihitung berdasarkan jumlah responden. data dan dibagi dengan jumlah data adalah 78,89 dan Std. Deviasinya adalah 9724. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai deviasi Std lebih kecil dari mean, yang berarti data berurut. Karena rata-rata pre-test 49,32 < dari rata-rata post-test 78,77, ini berarti ada perbedaan deskriptif rata-rata skor belajar antara pre-test. maka berarti terdapat perbedaan deskriptif rerata skor belajar antara pre-test dan post-test. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Perbedaan antara menggunakan perawatan dan tidak menggunakannya sama sekali.



Gambar 4.6 peneliti sedang melakukan perlakuan dengan memberikan tontonan cerita dongeng berupa youtube.

Gambar 4.6 terlihat kami melakukan treatment dimana perlakuan, menonton dongeng di youtube, menggunakan infocusing pada gambar, jadi anak-anak kelas dua itu sangat fokus mendengarkan tayangan yang peneliti mainkan, malahan mereka semua itu tenang saat memandangi pertunjukan dongeng hewan berada di hadapan mereka. Tidak satu pun dari mereka yang bergaduh. Justru objek pelajaran yang di tampilkan itu sangat mengasyikan bagi mereka

### **C. Data Sampel Kemampuan Menyimak Cerita Pada Ujian Pretes Dan Postes**

Pada data tabel di bawah ini dapat dijabarkan tentang nilai kemampuan menyimak siswa kelas II dan hasil dari ujian *pretes* dan *postes* tersebut. dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Penelitian Sampel Pretes Dan Postes

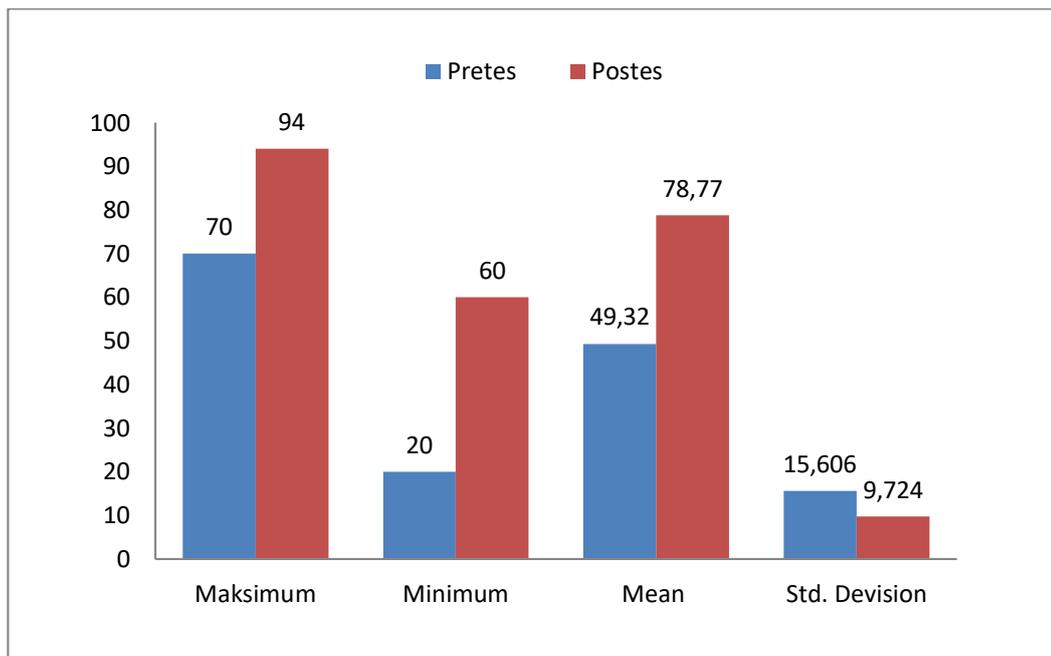
No	Sampel	Pretes	Kategori	Postes	Kategori
1	N	70	Sedang	94	Sangat tinggi
2	P	30	Rendah	70	Sedang
3	Z	70	Sedang	92	Sangat tinggi
4	S	45	Rendah	75	Sedang
5	S	50	Rendah	85	Tinggi
6	A	30	Rendah	60	Rendah
7	S	50	Rendah	70	Sedang
8	A	40	Rendah	90	Sangat tinggi
9	B	50	Rendah	90	Sangat tinggi
10	M	70	Sedang	85	Tinggi
11	J	70	Sedang	80	Tinggi
12	S	60	Rendah	80	Tinggi
13	K	20	Sangat rendah	60	Rendah
14	M	60	Rendah	80	Tinggi
15	A	70	Sedang	91	Sangat tinggi
16	M	50	Rendah	80	Tinggi
17	S	30	Rendah	70	Tinggi
18	O	50	Rendah	83	Tinggi
19	A	40	Rendah	70	Tinggi
20	P	30	Rendah	75	Tinggi
21	A	40	Rendah	80	Tinggi

22	A	60	Rendah	70	Tinggi
	Jumlah	1.060	Rendah	1.733	Tinggi
	Rata-rata	49,32	Rendah	78,77	Tinggi

Dari tabel analisis sampel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari pretes yaitu mendapatkan kategori sedang yaitu berjumlah 4 siswa, sedangkan yang mendapatkan kategori sangat rendah dengan nilai 20 yaitu 1 siswa, dan kategori rendah sebanyak 14 siswa. Sedangkan analisis dari nilai postes di dapatkan bahwa yang mendapatkan kategori rendah hanya 2 siswa, sangat tinggi 3 orang siswa dan kategori tinggi yaitu sebesar 14 dan kategori sedang yaitu berjumlah 2 orang. Ini dibuktikan bahwa sebelum dan sesudah di beri perlakuan jelas berbeda hasil nilainya. Dari jumlah nilai pada tabel di atas juga terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari hasil jumlah pretes yaitu sebesar 1.060 dan dengan nilai rata-rata 49,23 sangat jauh berbeda dengan hasil dari postes yaitu sebesar 1.733 dan nilai rata-rata 78,77

#### **D. Perbandingan Hasil Ujian Pretes Dan Postes**

Perbedaan yang dihasilkan dari data di atas untuk memberikan informasi kepada pembaca seberapa data pre tes & post tes dikelas experiment dimaksudkan untuk memberi kabar gimana hasil peningkatan penilaian dari kedua perlakuan beserta pasca perlakuan atau enggak dapat memerlukan media seluruhnya, maka perbandingan ini bakal merujuk pada Histogram gambar 4.8 di bawah ini :



Gambar 4.8 Perbandingan Antara Nilai Pretes Dan Postes Kelas Exprimen

Di atas ialah Gambar 4.8, tabel histogram merupakan tabel perbandingan antara nilai pre-test dan post-test, terlihat pada gambar terdapat perbandingan antara pre-learning menggunakan multimedia YouTube dan post-learning menggunakan treatment untuk meningkatkan listening keterampilan. Grafik batang biru menunjukkan nilai pre-test dan grafik batang merah menunjukkan nilai post-test. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan antara kedua nilai tersebut.

#### **D.Persyaratan Analisis**

Syarat membuat uji-t dilakukan harus menguji data normalitas terlebih dahulu agar data bepihak normal atau tidak. Tes ini merupakan syarat untuk menganalisis data untuk menguji hipotesis.

a. Uji Normalitas

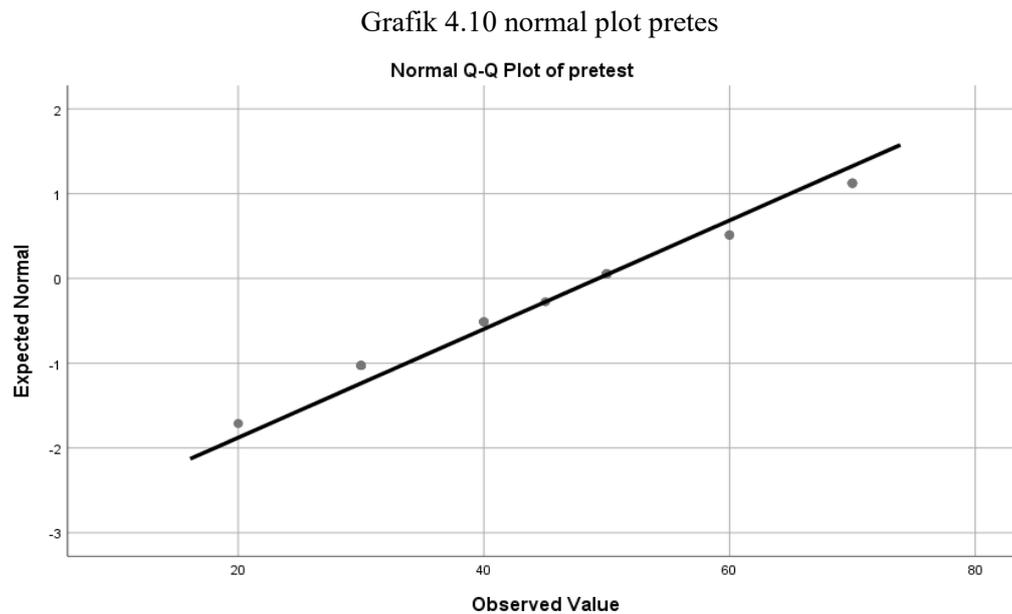
Motivasi di balik tes ini adalah untuk memutuskan arti dari penyebaran informasi dapat bersifat normal atau tidak. Jadi para ilmuwan menggunakan persamaan dengan rumus *Shapiro-Wilk*. Karena jumlah tes di bawah 50 responden, rumus *Shapiro – Wilk* digunakan untuk menguji informasi nilai pretest dan posttest dengan memanfaatkan aplikasi SPSS Variant 25.<sup>29</sup>

Tabel 4.9 Data Uji Normalitas *Shapiro – Wilk*.

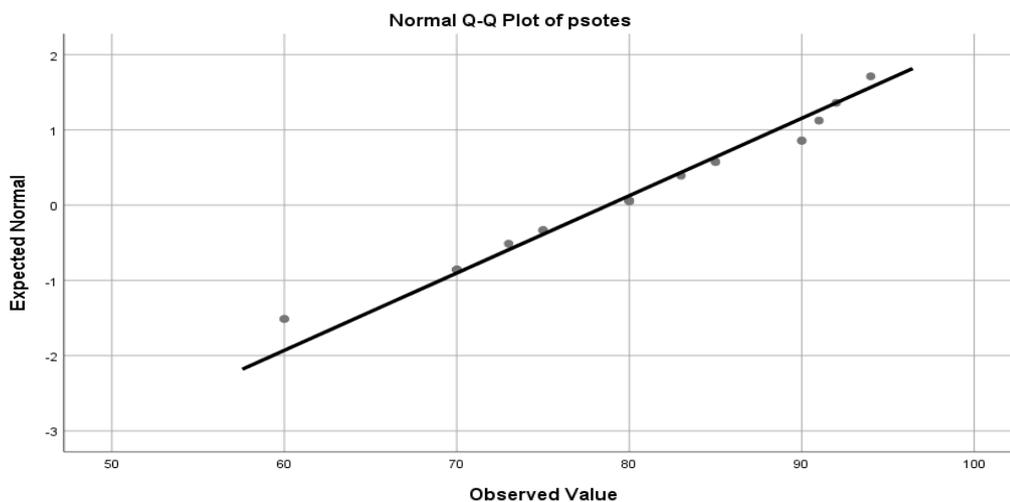
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,135	22	,200*	,921	22	,080
Psotes	,141	22	,200*	,951	22	,325
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Jika kita lihat tabel di atas, nilai pretest pada kolom Shapiro-Wilk tercatat dengan signifikansi 0,080, kemudian diketahui nilai posttest memiliki signifikansi 0,325. Dengan demikian dasar pengambilan keputusan adalah yang pertama, jika nilai sig > 0,05 maka informasi berada di titik normal, kemudian yang kedua, jika nilai tanda < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Data diterima jika hasil pretes dan postes, jika melihat tabel yang kita cari tadi maka data itu terlihat normal sebab dia memiliki angka yang lebih banyak dari nilai signifikansinya. dan saya juga akan memberikan penjelasan tentang grafik yang saya buat di bawah ini pada grafik normalitas:

<sup>29</sup>Slamet riyanto & aGLISH ANDIHITA HATMAWAN, *metode riset penelitian kuantitatif di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. (yogyakarta : Cv Budi Utama ,2020). Hlm 84



Gambar 4.10 menurut Santoso pada uji normalitas menggunakan Pretest plot Q-Q dapat dilihat dengan melihat apakah penyebaran informasi akan menyebar di sekitar garis. Bagan alur digambarkan memenuhi kebutuhan anggapan normalitas dengan asumsi hal-hal yang menyebar di dekat garis di atas, ini menunjukkan bahwa informasi menyebar secara teratur dan mengikuti judul garis. Plot uji yang khas biasanya disampaikan dan dapat memenuhi kebutuhan kecurigaan uji Biasa.



Grafik 4.11 normal plot postes.

Pada gambar grafik normalitas dari post-test juga dapat disimpulkan bahwa distribusi elemen mendekati garis, hal ini menunjukkan bahwa distribusi tersebut sifatnya normal dan dapat memenuhi persyaratan asumsi uji normalitas. Selanjutnya hipotesis akan diuji untuk memberikan informasi apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

b. Uji Hipotesis (*Uji t paired sample t tes*)

Melakukan tes atas dasar hasil penelitian, yang dilakukan dalam waktu seminggu, dan setelah memenuhi persyaratan analisis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan antara hasil pretest dan posttest, dengan menggunakan uji t berpasangan untuk data pra dan pascates, tujuan dari uji t berpasangan adalah untuk melihat apakah ada peningkatan skor pendengaran. Kemampuan Siswa Kelas II Mis Paya Bujok Menggunakan Media Sosial Sebagai Lingkungan Belajar nilai yang di dapatkan dengan menggunakan

aplikasi SPSS Versi 25 untuk pengujian Paired sampel t-test ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel, 4.12 Uji Paired simpel t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	postes - pretes	29,45455	11,39644	2,42973	24,40165	34,50744	12,123	21	,000

Kita bisa melihat tabel yang di atas, hipotesis (dugaan) yang di tulis oleh peneliti adalah adanya rata-rata peningkatan skor pretest dan posttest. Yaitu nilai pretest yang tidak menggunakan treatment, sementara nilai posttest mengalami kenaikan rata-rata nilai yang diberikan treatment seperti menggunakan media sosial dengan menonton story di youtube.

Kemudian informasi hasil hitung dengan memakai rumus Paired sample t-test dengan hasil skor Pretest dan Posttest diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 12,123 yang terletak belajar juga bisa sebagai tempat/wadah mencari ilmu untuk siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Berdasarkan memutuskan bahwa nilai Sig < 0,005, maka  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari uji t berpasangan Sig. (Dua sisi) 0,00 < 0,005, sesuai dengan hipotesis (diasumsikan) sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa ( $H_a$ ) terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui media sosial dan ( $H_o$ ) adalah ditolak karena kurangnya peningkatan keterampilan menyimak siswa melalui jejaring sosial. Maka signifikansi nilai 0,00 lebih kecil dari Sig. (2 - tailed ) sebesar 0,05,

menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata dari nilai postes dan pretes yang signifikan antara variabel nilai awal dan akhir. .

### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 12-17 Juli di Mis Paya Bujok Tunong. Kelas tes menggunakan one gathering pretest-posttest plan. Artinya, siswa dengan nilai pretest yang tidak diberi perlakuan mendapat nilai jelek. Dari contoh total 22 individu, yang terbesar adalah 70 dan basisnya adalah 20, dengan Nilai Rata-rata 49,32 dengan Deviasi penyakit menular seksual sebesar 15,606. Sedangkan nilai posttest terakhir yang telah diberikan perlakuan adalah memanfaatkan media berbasis web seperti Youtube, untuk melihat kemampuan menyimak siswa mendapatkan nilai Terbesar 94, dan Minimal 60 dengan Mean 78,77 dan penyakit menular seksual. Divisi berjumlah 9.724. Melihat akibat penanganan informasi yang dibawakan melalui pendampingan SPPS Adaptasi 25, siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media online seperti youtube lebih unggul dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan selama pembelajaran.

Sementara hasil akhir perhitungan dengan menggunakan paired sample t-test untuk hasil pengujian antara penilaian sebelum dan sesudah pengujian mendapat signifikansi atau Sig. (Dua sisi) sama dengan 0,000. Dan berdasarkan hipotesis serta dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan poin antara pre-test dan post-test, sehingga nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,005, sehingga terdapat meningkat antara dua titik. ini menunjukkan serta pengujian Hipotesis ( $H_a$ ) terjadi peningkatan kemampuan menyimak siswa

melalui media sosial. Dan ( $H_0$ ) tidak adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Dengan demikian, disimpulkan ketika penggunaan media sosial bisa dibidang banyak menolong guru dalam tahapan belajar mengajar. Jika pada umumnya anak itu suka dengan hal baru dan membuat jiwa penasaran mereka. Bahkan siswa lebih memilih untuk belajar menggunakan fokus dan media sebagai pengajaran karena mereka dapat melihat dan mendengarkan audio yang ditampilkan di YouTube daripada siswa mendengar tenaga pendidik membacakan cerita di buku. Dengan demikian, menjadi lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi yang diberikan oleh guru ketika ia menggunakan media tersebut.

Maka didukung oleh penelitian yang sama yaitu Alfian ialah YouTube merupakan satu di antara jejaring sosial terpopuler juga dapat bisa dipakai untuk platform belajar mereka untuk penyampaian materi pendidikan baik berupa fabel maupun materi lainnya. Penelitian ini juga dapat membuat hasil siswa menjadi lebih tinggi dari sebelumnya serta siswa dapat menemukan kemampuan mereka dalam mendengarkan cerita. Siswa juga lebih tertarik/terfokus untuk mempelajari cara menggunakan media sosial.<sup>30</sup>. Pertama kali jika seseorang menggunakan media online dalam bentuk YouTube, terutama ini menyangkut mata sebagai salah satu indera. Kemudian, secara sadar, orang atau anak-anak dapat menuliskan apa yang terjadi. Dalam proses melihat sejarah, sistem saraf pusat akan memenuhi

---

<sup>30</sup>Alfian , *Keterampilan Mendongeng Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul Di Media Sosial Youtube*,( jakarta , Universitas esa unggul ,2020)

perannya sebagai perantara transfer energi yang diperlukan. di peroleh. Menggnakan media berupa youtube tentunya memungkinkan anak-anak untuk melihat keterampilan menyimak karena mereka mengamati, mendengarkan dan fokus pada apa yang mereka lihat.<sup>31</sup> hasil penelitian dari Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin,

Maka dengan ini, penelitian dengan judul “ Penggunaan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II di Mis Paya Bujok Tunong ” Dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa tersebut, dan mampu menjawab pertanyaaan penelitian yang di berikan melalui analisis data- data yang di peroleh.

---

<sup>31</sup> Samsu rizal Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi, “Pengaruh Akun Dakwah Youtube terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang,” 352.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari tulisan di atas berhasil ditarik satu kesimpulan tentang analisis data dalam penelitian ini. Bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan media sosial berupa youtube untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas II di Mis Paya Bujok Tunong. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Setelah keputusan yang di ambil yaitu jika  $< 0,05$  maka nilainya meningkat, sedangkan uji t sampel berpasangan memiliki nilai tail Sig 2 sebesar  $0,00 < 0,005$ . Kemudian jumlah murid kelas dua meningkat di "Mis Paya Bujok".

#### **B. Saran**

Dari penelusuran informasi yang ditelaah di atas mengenai pemanfaatan media online untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II di Mis Paya Bujok, maka gagasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: .

1. Bagi murid sebagai dasar, masukan agar penggunaan secara cerdas kemajuan teknologi dan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja belajar. agar siswa tidak bingung dalam belajar
2. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan serta masukan bagi pengajar untuk lebih mengembangkan kontrol kepada siswa dalam hal pemanfaatan media online yang sesuai dengan kebutuhan siswa guna lebih mengembangkan kemampuan menyimak siswa untuk meningkatkan sesuatu.

3. Untuk dunia penelitian, diharapkan penelitian ini dapat membantu setiap guru. menggunakan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian,2020 *Keterampilan Mendongeng Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Esa Unggul Di Media Sosial Youtube*,( jakarta , Universitas esa unggul ,
- Andi,2009 “*Trik Rahasia Mengoptimalkan Facebok*”,Yogyakarta, : Cv Andi Offset.
- Awwaabin Salma *hipotesis statistik : pengertian macam- macam, dan contoh* <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-statistik> , di akases pada tanggal 31 juli 2021, pukul 12:18
- Ifadah Munasiatul, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Postive Siswa Kelas 5 Di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Thn Ajaran 2019/2020*”, Jurusan Pendidikan Guru Madsrash Ibtidaiyah Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo April 2020
- JalangoMarryRenk,, 2007 ” early childoded language arts for edition” , :boston poerson education, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Juhana Nasrudin, 2019 *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Bandung , Pt. Panca Terra Firma,
- Junawan Hendrawan and LauguNurdin,2020 ‘Eksistensi Media Sosial , Youtube Instagram Dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia’, *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4.1.
- Jubilee Entrprise, 2018 *Lancar Menggunakan Spps Untuk Pemula*, Jakrta, Pt Elex Media: Komputindo.
- KamaluudinMohammad,” *Media Sosial Sebagai Budaya Baru Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 9 Malang*,” *Jurnal Komunikasi Nusantara* E-ISSN, 2685-2670, Vol. 2 No,1 (2020), Pp 17-22
- Lailli,2020 *mengenal uji f dan uji tdalam penelitian kuantitatif* <https://tambahpinter.com/uji-f-uji-t/> di akses, 16.59, tgl 11/06/2021.langsa

- Lismiati, Rohmawati Yuni, Uliyah Nihiyatul, (2018) "meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media gambar seri pada anak TK", : Rengowale Tuban
- Mimik, 2015 *metode kualitatif*. Sidoarjo : zifatma publisher,
- Misbahuddin, hasaniqbal, 2014 *analisis data penelitian dengan statistik* ,jakarta : bumi aksara
- Mujianto Haryadi, 2019 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar', Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 5.1 135–59 <www.journal.uniga.ac.id>.
- Nurul zuriah, 2007 *metodologi penelitian sosial dan pendidikan* jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Putra Dewa, 2014 *menguak jejaring sosial* senpong : Pt Surya
- Rahmani Thea, 2016, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar Dasar Fotografi Ponsel", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga : Yogyakarta,
- Rahmat Abdul dan Mamonto Ertiwi, 2016, "pengaruh metode bercerita anak usia 4-5 tk ki hajar dewantra : selatan gorontalo.
- Riyanto Slamet & hatmawan, 2020 *metode riset penelitian kuantitatif di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. yogyakarta : Cv Budi Utama
- Rohma Fahlevi doni, 2017 *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Indonesian Journal on Software Engineering, volume 3
- Rukajat Ajat, 2018 *penelitian tindakan kelas* (yogyakarta : Depublish Cv Budi Utama,
- Siyoto Sandu ,2015 *dasar metodologi penelitian* (karang anyer: literasi media publishing,
- Sudjana Nana, 2005 *metode statistik* bandung: Pt Tarsito
- Sugeng Cahyono Anang, 2016 *artikel pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat indonesia*, : jurnal publiciana,
- Sugiyono, 2019 *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r& d*, yogyakarta: alfabeta,

Suryaningsih Anik, *Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, EDUSAINTEK Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi , VOLUME 7. No. 1 Mei 2020 ISSN 1858-005X

Samsu rizal Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi2020, “Pengaruh Akun Dakwah Youtube terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang,.

Wijaya Tony, 2009*Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* Yogyakarta: Universitas Atma Jaya,

Yusup Febrianawati 2018 Jurnal Tarbiyah Ilmiah kependidikan Vol. 7 No 1. Januari –juni “*uji validitas dan reabilitas*”

Zuhri Syaifudin, 2020 *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat malang: pt cita intrans selaras,*.

### SILABUS

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : II

Satuan pendidikan : Mis Paya Bujok

	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Materi ajar	Indikator	Pengalaman pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber belajar	penilaian
5	Mendengarkan Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan.	5.1.1 menyampaikan pesan pendek yang didengarkannya kepada orang lain	Pesan pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri isi teks pendek .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pesan teks pendek yang dibisikan oleh teman.</li> <li>Menyampaikan pesan yang didengar pada orang lain.</li> </ul>	4jp	Bina bahasa indonesia	Lisan Tertulis
6	Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya,	6.1.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai dengan ciri cirinya dengan menggunakan kalimat	Gambar tumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebut nama buah</li> <li>Menyebutkan ciri ciri buah buah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak cerita bacaan pendek.</li> <li>Menceritakan kembali isi teks bacaan dengan</li> </ul>			

	bercerita dan deklamasi.	yang mudah di pahami orang lain.						
7	Membaca Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.	7.1.1 membaca nyaring pada teks kalimat dengan memerhatikan lafal	Teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca nyaring dengan lafal intonasi yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan bacaan secara lisan.</li> <li>• Menceritakan kegiatan</li> <li>• Memberi tanggapan pada kegiatan</li> <li>• Menyusun gambar</li> <li>• Menceritakan gambar yang telah urut.</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menceritakan peristiwa.</li> <li>• Membaca teks dengan bersuara</li> <li>• Mengajukan</li> </ul>			
8	Menulis Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte.	8.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana						

					<p>pertanyaan bacaan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menceritakan kembali isi bacaan.</li><li>• Meringkas isi bacaan.</li><li>• Menyusun kalimat menjadi cerita.</li><li>• Menulis karangan pendek dengan memperhatikan tanda titik.</li><li>• Menulis kalimat dengan bentuk huruf yang indah</li></ul> <p>Menulis pengalaman sendiri</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Correlations																	
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7	soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14	soal15	VAR00001
soal1	Pearson Correlation	1	,683**	,537*	,333	,537*	-,174	,447	-,149	,333	-,174	,537*	-,124	,293	,383	,293	,620*
	Sig. (2-tailed)		,004	,032	,207	,032	,519	,082	,582	,207	,519	,032	,647	,271	,143	,271	,010
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal2	Pearson Correlation	,683**	1	,303	,488	,303	-,255	,655**	,218	,098	,153	,303	-,182	,048	,153	,429	,583*
	Sig. (2-tailed)	,004		,255	,055	,255	,341	,006	,417	,719	,572	,255	,501	,861	,572	,098	,018
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal3	Pearson Correlation	,537*	,303	1	,620*	,179	,022	,092	-,277	,289	,022	,179	-,231	,545*	,713**	,222	,604*
	Sig. (2-tailed)	,032	,255		,010	,506	,937	,733	,298	,277	,937	,506	,390	,029	,002	,409	,013
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal4	Pearson Correlation	,333	,488	,620*	1	,289	,313	,447	-,149	,200	,313	,620*	-,041	,098	,592*	,358	,797**

	Sig. (2-tailed)	,207	,055	,010		,277	,237	,082	,582	,458	,237	,010	,879	,719	,016	,174	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal5	Pearson Correlation	,537*	,303	,179	,289	1	,022	,092	,092	,289	-,324	,590*	-,231	-,101	,022	-,101	,330
	Sig. (2-tailed)	,032	,255	,506	,277		,937	,733	,733	,277	,221	,016	,390	,710	,937	,710	,213
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal6	Pearson Correlation	-,174	-,255	,022	,313	,022	1	-,078	-,389	-,244	,127	,367	,022	-,323	,418	-,051	,139
	Sig. (2-tailed)	,519	,341	,937	,237	,937		,774	,136	,363	,639	,162	,937	,223	,107	,851	,608
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal7	Pearson Correlation	,447	,655**	,092	,447	,092	-,078	1	,333	,149	,234	,462	,462	,073	,234	,655**	,743**
	Sig. (2-tailed)	,082	,006	,733	,082	,733	,774		,207	,582	,384	,071	,071	,789	,384	,006	+,001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal8	Pearson Correlation	-,149	,218	-,277	-,149	,092	-,389	,333	1	-,149	,234	-,277	,462	,073	-,389	,073	,099
	Sig. (2-tailed)	,582	,417	,298	,582	,733	,136	,207		,582	,384	,298	,071	,789	,136	,789	,715

	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal9	Pearson Correlation	,333	,098	,289	,200	,289	-,244	,149	-,149	1	,035	,289	-,041	-,163	,313	,098	,354
	Sig. (2-tailed)	,207	,719	,277	,458	,277	,363	,582	,582		,898	,277	,879	,547	,237	,719	+,178
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal10	Pearson Correlation	-,174	,153	,022	,313	-,324	,127	,234	,234	,035	1	,022	,367	-,051	,127	-,051	,324
	Sig. (2-tailed)	,519	,572	,937	,237	,221	,639	,384	,384	,898		,937	,162	,851	,639	,851	,221
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal11	Pearson Correlation	,537*	,303	,179	,620*	,590*	,367	,462	-,277	,289	,022	1	,179	-,101	,367	,222	,659**
	Sig. (2-tailed)	,032	,255	,506	,010	,016	,162	,071	,298	,277	,937		,506	,710	,162	,409	+,005
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal12	Pearson Correlation	-,124	-,182	-,231	-,041	-,231	,022	,462	,462	-,041	,367	,179	1	,222	,022	,222	,330
	Sig. (2-tailed)	,647	,501	,390	,879	,390	,937	,071	,071	,879	,162	,506		,409	,937	,409	,213

	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal13	Pearson Correlation	,293	,048	,545*	,098	-,101	-,323	,073	,073	-,163	-,051	-,101	,222	1	,221	-,016	,259
	Sig. (2-tailed)	,271	,861	,029	,719	,710	,223	,789	,789	,547	,851	,710	,409		,411	,953	,332
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal14	Pearson Correlation	,383	,153	,713**	,592*	,022	,418	,234	-,389	,313	,127	,367	,022	,221	1	,221	,647**
	Sig. (2-tailed)	,143	,572	,002	,016	,937	,107	,384	,136	,237	,639	,162	,937	,411		,411	+0,007
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
soal15	Pearson Correlation	,293	,429	,222	,358	-,101	-,051	,655**	,073	,098	-,051	,222	,222	-,016	,221	1	,519*
	Sig. (2-tailed)	,271	,098	,409	,174	,710	,851	,006	,789	,719	,851	,409	,409	,953	,411		+0,040
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
VAR00001	Pearson Correlation	,620*	,583*	,604*	,797**	,330	,139	,743**	,099	,354	,324	,659**	,330	,259	,647**	,519*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	,018	,013	,000	,213	,608	,001	,715	,178	,221	,005	,213	,332	,007	,040	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Materi ajar dongeng

Dongeng merupakan bentuk karya sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar- benar- benar nyata. Biasanya dongeng disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (2005:24), dongeng adalah cerita yang tidak benar benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh- aneh)

### **Ciri-Ciri Dongeng**

Berikut adalah ciri-ciri dongeng antara lain yakni:

- Pada umumnya cerita dalam dongeng memiliki alur yang sangat sederhana.
- Biasanya cerita dongeng singkat dan bergerak cepat.
- Biasanya karakter tokoh dalam cerita dongeng tidak disampaikan secara rinci.
- Dongeng biasanya disampaikan secara lisan sebagai hiburan atau cerita pengantar tidur.
- Pada umumnya dongeng mengandung pesan moral kepada pendengar/ pembacanya.
- Mengandung nilai moral dan pendidikan.
- Alur ceritanya yang singkat dan cepat.
- Tokoh yang ada didalam cerita tidak diceritakan secara detail.
- Peristiwa yang ada didalam cerita kebanyakan fiktif atau khayalan.
- Ditulis dengan gaya pencitraan dengan secara lisan.
- Lebih menekankan pada bagian isi atau peristiwa.

### **Unsur Intrinsik Dalam Dongeng**

Adapun unsur-unsur intrinsik dongeng antara lain sebagai berikut:

- **Tema;** merupakan suatu gagasan atau ide utama yang mendasari suatu dongeng. Terdapat dua jenis tema yang ada dalam sebuah cerita, yaitu tema tersurat dan tema tersirat.
- **Latar;** merupakan keterangan mengenai ruang, waktu, dan suasana pada saat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra.
- **Alur;** merupakan serangkaian urutan peristiwa dalam sebuah dongeng yang saling berhubungan berdasarkan hubungan sebab-akibat. Pemahaman alur akan memudahkan kita memahami peristiwa dalam sebuah cerita.
- **Tokoh;** merupakan para pelaku di dalam dongeng yang mengalami berbagai peristiwa pada cerita.
- **Penokohan;** merupakan cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya dalam cerita dongeng, baik itu karakter, sifat, dan kondisi fisik para tokoh.
- **Sudut Pandang;** merupakan cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita dongeng atau dari sudut mana pengarang memandang ceritanya.
- **majas;** merupakan suatu gaya bahasa yang digunakan dalam dongeng dengan tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu sehingga membuat cerita dongeng menjadi lebih hidup.
- **Amanat;** merupakan sebuah pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis cerita dongeng kepada pembaca.

Jenis- jenis dongeng yaitu ada beberapa macam

1. Legenda contoh seperti : lutung kasarung, danau toba
2. Sage : cerita yang memiliki kesaktian seperti , ciung wanara, sangkuriang
3. Fabel adalah cerita dongeng hewan dan tumbuhan contoh : buaya dan kancil, mawar yang berduri.
4. Mitos contoh seperti : nyai roro kidul

Berikut adalah contoh dongeng fabel :

### Burung Bangau yang Angkuh

Di atas dahan pohon yang kokoh ada sebuah sarang terlihat cantik sarang itu, tersembunyi di antara dedaunan. Pemilik sarang itu adalah seekor burung bangau yang cantik nan anggun. Ia merasa tak ada yang lebih anggun darinya. Matahari baru saja melihat sinarnya menembus di atas celah dedaunan cuaca yang dingin membuat bangau jadi malas. Dua bangau temannya datang untuk menjemput namun ia menolak menurutnya masih terlalu pagi untuk mencari ikan. Saat matahari mulai naik dan menjadi hangat lalu ia turun untuk mencari ikan di sungai. Tak lupa ia memakai topi untuk melindungi wajahnya. Sesampai di sungai itu ia menata tempat pikniknya lalu ia turun ke sungai dengan mata tajamnya melihat ikan ikan di sungai, namun yang terlihat adalah ikan ikan kecil untungnya ikan itu terlalu kecil dan tidak pantas ia makan. Oleh bangau seperti dia. Bangau mulai merasa bosan menunggu datangnya ikan besar . memutuskan untuk meneduh di dekat pinggir sungai sambil ikan besar muncul kembali , kemudian ia turun dan kali ini dia melihat ikan besar namun ia enggan memakan karena takut paruhnya jika ia memakan ikan yang terlalu besar akan tersangkut di paruhnya alhasil hari udah semakin senja tak ada satu pun ikan yang lewat dan bangau sudah semakin lapar bahkan ikan ikan kecil pun tidak ada dan ia ", terpaksa harus puas dengan memakan siput kecil di pinggiran sungai.

Cerita ini mengajarkan anak untuk tidak bersikap angkuh, Bunda. Karena sifat ini hanya akan merugikan, baik orang lain maupun pada diri sendiri.

### Mawar yang sombong

Sekali waktu, ada tanaman mawar yang indah di taman. Setiap tanaman di kebun di siram pada sehari sekali yaitu pagi dan sore hari. Di kebun terdapat Bunga mawar yang di tanam. Ia sangat bangga akan kecantikannya. Namun mawar itu kecewa bahwa ia tumbuh di sebelah kaktus jelek tetapi kaktus tersebut mempunyai sifat yang baik hati .Setiap hari, mawar akan menghina kaktus tentang

penampilannya, tetapi kaktus tetap diam. Semua tanaman lain di kebun berusaha menghentikan mawar dari menghina kaktus, tetapi mawar itu terlalu angkuh oleh keindahannya sendiri untuk mendengarkan siapa pun. Di suatu musim panas, sebuah sumur di kebun mengering dan tidak ada air untuk tanaman. Mawar perlahan mulai layu. Dia melihat burung pipit mencelupkan paruhnya ke dalam kaktus untuk mencari air. Dia kemudian merasa malu karena mengolok-olok kaktus selama ini. Tetapi karena membutuhkan air, ia bertanya kepada kaktus apakah ia dapat memiliki air. Kaktus yang baik setuju, dan mereka berdua melewati musim panas sebagai teman.

Pesan moral yang dapat di sampaikan adalah, jangan pernah menilai dari penampilan luar saja.

## Lembar kerja Soal Pre tes

Nama :

Kelas :

Setelah menyimak cerita si Mawar Yang Sombong pilih lah jawaban yang benar/tepat di bawah ini dan lingkari lah pilihan yang benar

1. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita mawar sombong.....
  - a. Kaktus , Mawar dan Burung pipit
  - b. Mawar dan Gajah
  - c. Mawar dan Mawar
  
2. Tokoh apa yang menyimpan air di tubuhnya.....
  - a. Mawar
  - b. Kaktus
  - c. Gajah
  
3. Sifat tokoh yang sombong dalam cerita di atas.....
  - a. Si Gajah
  - b. Si kaktus
  - c. Si Mawar
  
4. Sifat kaktus dalam cerita tersebut adalah.....
  - a. Jahat
  - b. Baik hati
  - c. Dengki
  
5. Tempat cerita dongeng mawar yang sombong adalah.....
  - a. Rumah warga
  - b. Kebun
  - c. Jalan

6. Kaktus dan mawar di siramin di kebun pada .....
  - a. Pagi dan malam
  - b. Pagi dan sore
  - c. Siang dan pagi
  
7. Judul cerita di atas mawar yang.....
  - a. Baik hati
  - b. Sombong
  - c. Sederhana
  
8. Tema cerita dongeng di atas adalah.....
  - a. Jangan menjadi sombong dan angkuh
  - b. Pelit harta
  - c. Jangan menjadi seperti si kaktus
  
9. Apakah amanat/ pesan yang ada di dalam cerita tersebut...
  - a. Jangan malu – malu
  - b. Jangan menilai seseorang dari penampilanya saja
  - c. Tidak baik berbuat jahat
  
10. Tidak boleh menilai orang dari....
  - a. Penampilan
  - b. Dalam
  - c. Tengah

## Lembar kerja soal Pos test

Nama :

Kelas :

Setelah menyimak cerita Burung Bangau Yang Angkuh pilih lah jawaban yang benar/tepat di bawah ini dan lingkari lah pilihan yang benar

11. Siapakah tokoh yang terdapat dalam cerita di atas.....

- a. Burung merpati
- b. Burung bangau dan ikan – ikan
- c. Burung dara

12. Siapa tokoh yang mempunyai langkah anggun dan paruh panjang.....

- a. Bebek
- b. Kodok
- c. Burung bangau

13. Tokoh sifat yang sombong adalah....

- a. Si Gajah
- b. Burung bangau
- c. Si mawar

14. Sifat bangau dalam cerita tersebut adalah.....

- a. Jahat
- b. Angkuh
- c. Baik hati

15. Tempat cerita dongeng adalah di...

- a. Di sungai
- b. Di rumah
- c. Di kamar mandi

6. Burung bangau mencari sarapan pada.....
  - a. Pagi hari
  - b. Pagi dan sore
  - c. Siang dan pagi
  
7. Judul cerita di atas bangau yang .....
  - a. Sombong
  - b. Sederhana
  - c. Angkuh
  
8. Tema cerita dongeng di atas adalah.....
  - a. menghargai apa pun walaupun sedikit
  - b. Pelit harta
  - c. Jangan menjadi seperti si kaktus
  
9. Apakah amanat/ pesan yang ada di dalam cerita tersebut...
  - a. Jangan malu- malu
  - b. Jangan menilai seseorang dari penampilanya saja
  - c. Jangan menjadi angkuh karena akan merugikan diri sendiri
  
10. Kita Tidak boleh mencontoh bangau yang.....
  - a. Penampilan
  - b. Angkuh
  - c. Tengah

## Lembar jawaban Pre Tes

1. a
2. b
3. c
4. b
5. b
6. b
- 7.b
- 8 a
9. b
- 10.a

## lembar jawaban Postes

- 1 a
- 2 c
3. b
4. b
5. a
- 6.a
- 7 c
- 8 a
- 9.c
- 10.c

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mis Paya Bujok Tunong  
 Kelas/ Semester : II (Dua)/ 1  
 Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Tema : Hewan dan Tumbuhan  
 Alokasi Waktu : 45 Menit

### A. Standar Kompetensi (SK) :

#### Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

### B. Kompetensi Dasar (KD) :

Kompetensi Dasar	Indikator
Kompetensi Dasar Indikator 5.1 Menyampaikan pesan pendek yang di dengarnya kepada orang lain  ).	5.2.1 Menuliskan judul dongeng, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita, perwatakan dan setting cerita dongeng yang didengarkan. 5.2.2 Menjelaskan pesan moral/ nilai yang terkandung dalam cerita. 5.2.3 Menceritakan Kembali deongeng yang didengarkan menggunakan media youtube yang di tonton

### Tujuan Pembelajaran

- a) Setelah menyimak cerita “mawar yang sombong ”, siswa mampu menuliskan judul dongeng, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita, perwatakan dan setting cerita dongeng yang didengarkan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dengan benar
- b) Setelah menyimak cerita” mawar yang sombong” siswa mampu menjelaskan pesan moral/ nilai yang terkandung dalam cerita dengan benar.
- c) Setelah menyimak cerita “mawar yang sombong”, siswa mampu Menceritakan Kembali dongeng yang di dengarkannya

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Dongeng
2. Dongeng bacaan Mawar yang sombong

### **E. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran**

1. Model : CTL
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Guru bertanya terkait wawasan awal siswa mengenai "pengalaman mereka apa sudah pernah membaca dongeng?"</li> <li>4. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran dongeng dan unsur-unsur intrinsik dongeng (Judul, tokoh, dan perwatakan).</li> <li>2. Guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik (Judul, tokoh, dan perwatakan) yang ada pada dongeng.</li> <li>3. Guru mulai bercerita dongeng " Mawar Yang Sombong "</li> <li>4. Siswa di minta untuk menjawab pertanyaan yang di buat oleh guru</li> <li>5 melalui bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</li> </ol>	<b>45 Menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi pesan moral kepada siswa</li> <li>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

G. Media pembelajaran

1. media teks bacaan mawar yang sombong

H. penilain pembelajaran

1. teknik penilain : Tes tertulis

2. bentuk penilaian

- 1) Multicohise item (soal pilihan ganda ) 10 nomor (skor 10 )

I. Format penilain

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Rukiah S.Pd  
NIP. 19700710 199905 2 001

Mengetahui  
Mahasiswa Penelitian

Sri Nurhayati  
NIM : 1052017031

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Mis Paya Bujok Tunong  
 Kelas/ Semester : II (Dua)/ 1  
 Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Tema : Hewan dan Tumbuhan  
 Alokasi Waktu : 45 Menit

### A. Standar Kompetensi (SK) :

#### Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

### B. Kompetensi Dasar (KD) :

Kompetensi Dasar	Indikator
Kompetensi Dasar Indikator 5.1 Menyampaikan pesan pendek yang di dengarnya kepada orang lain	5.2.1 Menuliskan judul dongeng, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita, perwatakan dan setting cerita dongeng yang didengarkan. 5.2.2 Menjelaskan pesan moral/ nilai yang terkandung dalam cerita. 5.2.3 Menceritakan Kembali deongeng yang didengarkan menggunakan media youtube yang di tonton

### Tujuan Pembelajaran

- d) Setelah menyimak cerita “Burung bangau yang angkuh ”, siswa mampu menuliskan judul dongeng, tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita, perwatakan dan setting cerita dongeng yang didengarkan tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dengan benar
- e) Setelah menyimak cerita”bangau yang angkuh” siswa mampu menjelaskan pesan moral/ nilai yang terkandung dalam cerita dengan benar.
- f) Setelah menyimak cerita “mawar yang sombong”, siswa mampu Menceritakan Kembali dongeng yang di dengarkannya

### D. Materi Pembelajaran

- 1. Dongeng
- 2. Dongeng bacaan Mawar yang sombong

### E. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran

- 1. Model : CTL
- 2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
----------	--------------------	---------------

<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Guru bertanya terkait wawasan awal siswa mengenai "pengalaman mereka apa sudah pernah membaca dongeng?"</li> <li>4. Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran dongeng dan unsur-unsur interinsik dongeng (Judul, tokoh, dan perwatakan).</li> <li>2. Guru menjelaskan unsur-unsur interinsik (Judul, tokoh, dan perwatakan) yang ada pada dongeng.</li> <li>3. Guru mulai memperlihatkan vidio cerita dongeng di youtube dengan menggunakan infokus</li> <li>4. Siswa di minta untuk memperhatikan layar yang di depan</li> <li>5 setelah itu guru menjelaskan lagi pesan yang terkandung dalam cerita yang di putar</li> <li>6. guru memberikan tes untuk siswa.</li> </ol>	<b>45 Menit</b>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi pesan moral kepada siswa</li> <li>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</li> </ol>	<b>5 Menit</b>

#### G. Media pembelajaran

1. Media Teks bacaan burung bangau yang angkuh
2. Media Youtube Infokus

#### H. penilaian pembelajaran

1. teknik penilain : Tes tertulis

2. bentuk penilaian

2) Multicohise item (soal pilihan ganda ) 10 nomor (skor 10 )

II. Format penilain

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Mengetahui  
Mahasiswa PPL

Rukiah S.Pd  
NIP. 19700710 199905 2  
001

Sri Nurhayati  
NIM : 1052017031

Nama	Pre Tes	Post Tes
N	70	94
P	30	70
Z	70	92
S	45	75
S	50	85
A	30	60
S	50	70
A	40	90
B	50	90
M	70	85
J	70	80
S	60	80
K	20	60
M	60	80
A	70	91
M	50	80
S	30	73
A	60	70
O	50	83
A	40	70
P	30	75
A	40	80

Lampiran

Gambar 1 Sedang Membaca Cerita



Gambar 2. Sedang mengajar materi ajar tersebut

Gambar 3. Memberikan perlakuan



Gambar 4. Sedang memberikan soal





**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B.85/Mi.01.21/06/PP.00.4/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Paya Bujok Tunong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI NURHAYATI  
N I M : 1052017031  
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 4 (Empoat)  
Fak/Jurusan : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Desa Paya Bujok Tunong Baru Kec. Langsa Baro  
Kota Langsa

Bahwasanya nama tersebut diatas Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan tugas penelitian sesuai dengan permintaan izin penelitian ilmiah Nomor: 814/In.24/FTIK/TL.00./06/2021, yang berjudul : **"PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS II DI MIS PAYA BUJOK TUNONG"**, dari tanggal 12 s/d 17 Juli 2021.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 17 Juli 2021  
Pn Kepala  
  
**RUKIAH, S.Pd.I**  
NIP.19700710 199905 2 001



Surat Keterangan Validasi Ahli

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Habsari Pratiwi

NIP : 198806082015032004

Jabatan : Validator

Telah memvalidasi instrument penelitian berupa lembar tes soal yang di gunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul “ penggunaan media sosial untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II Di Mis Paya Bujok Tunong

Yang di susun oleh :

Nama : Sri Nurhayati

Nim : 1052017031

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian skripsi. Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan seperlunya sebagaimana mestinya.

Langsa, 13- Agustus 2021

Validator



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.

NIP : 198806082015032004